

**HUBUNGAN PERSPEKTIF MASA DEPAN DENGAN  
FENOMENA KRISIS SEPEREMPAT BAYA PADA  
MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS  
MULAWARMAN SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi**



Oleh :  
**TIARA SETIANTO**  
NIM. 1602105077

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

**HUBUNGAN PERSPEKTIF MASA DEPAN DENGAN  
FENOMENA KRISIS SEPEREMPAT BAYA PADA  
MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS  
MULAWARMAN SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi**

Oleh :  
**TIARA SETIANTO**  
NIM. 1602105077

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Hubungan Perspektif Masa Depan dengan Fenomena Krisis  
Seperempat Baya Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas  
Mulawarman Samarinda

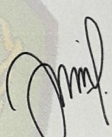
Nama : Tiara Setianto  
NIM : 1602105077  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19800927 200812 2 004

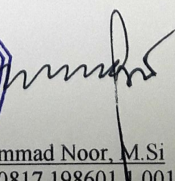
  
Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19911227 201903 2 022

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



  
Muhammad Noor, M.Si  
NIP. 19600817 198601 001

**Lulus Tanggal: 6 Juli 2022**

# PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tiara Setianto  
NIM : 1602105077  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“Hubungan Perspektif Masa Depan dengan Fenomena Krisis Seperempat Baya pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mulawarman”** Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 13 Mei 2022

Yang menyatakan,



Tiara Setianto  
NIM. 1602105077

## HALAMAN MOTTO

**YOUR VISION WILL BECOME CLEAR ONLY WHEN YOU CAN LOOK  
INTO YOUR OWN HEART. WHO LOOKS OUTSIDE, DREAMS; WHO  
LOOKS INSIDE, AWAKE.**

**- CARL JUNG**

*Everything we hear is an opinion, not a fact. Everything we see  
is a perspective, not the truth.*

*- Marcus Aurelius*

**For Indeed, with hardship (will be) ease.**

**Indeed, with hardship (will be) ease.**

**- QS: Al-Insyirah (94) : 5-6**

**HUBUNGAN PERSPEKTIF MASA DEPAN DENGAN FENOMENA  
KRISIS SEPEREMPAT BAYA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR  
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**Tiara Setianto  
NIM. 1602105077**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perspektif masa depan dengan krisis seperempat baya yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman di Samarinda dengan rentang usia (18 - 25 tahun). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 250 responden yang diantaranya terdapat 207 perempuan dan 43 laki-laki. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu : 1. Mahasiswa tingkat akhir (minimal semester 7), 2. Laki-laki dan perempuan, 3. Berusia 18 - 25 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala krisis seperempat baya dan perspektif masa depan oleh Cartensen dan Lang. Data yang terkumpul di uji dengan uji analisis *Pearson Product Moment*. Kemudian uji coba yang dilakukan pada 34 responden dengan validitas variabel krisis seperempat baya 36 aitem 1 gugur dan variabel perspektif masa depan 10 aitem. Nilai reliabilitas pada variabel krisis seperempat baya sebanyak 0.908 dan variabel perspektif masa depan sebanyak 0.816.

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perspektif masa depan dengan krisis seperempat baya dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < p = 0.05$ ) dan hubungan perspektif masa depan dengan krisis seperempat baya dengan nilai korelasi  $r = -0.495$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antar variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perspektif masa depan maka semakin rendah pula fase krisis seperempat baya pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman dan begitu juga sebaliknya.

**Kata kunci : Krisis seperempat baya, perspektif masa depan**

**THE CORRELATION OF FUTURE TIMES PERSPECTIVE WITH THE  
PHENOMENON OF QUARTER LIFE CRISIS TO FINAL-YEAR STUDENT  
IN MULAWARMAN UNIVERSITY**

**Tiara Setianto**  
**NIM. 1602105077**

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman  
University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between future time perspectives and the quarter-life crisis experienced by final year students at Mulawarman University in Samarinda with an age range of 18-25 years. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were 250 respondents, of which there were 207 women and 43 men. The criteria for the subjects in this study are: 1. Final year students (minimum 7th semester), 2. Male and female, 3. 18-25 years old.*

*The data collection method used is a quarter-life crisis scale and future perspective by Cartensen and Lang. The data collected was tested with the Pearson Product Moment analysis test. Then the trial was conducted on 34 respondents with the validity of the quarter-life crisis variable 36 items 1 being dropped and the future time perspective variable being 10 items. The reliability value for the quarter-aged crisis variable is 0.908 and the future perspective variable is 0.816.*

*Based on the results of the study, it shows that there is a relationship between the future perspective and the quarter-life crisis with a value of  $p = 0.000$  ( $p < p = 0.05$ ) and the relationship between the future perspective and the quarter-life crisis with a correlation value of  $r = -0.495$  which indicates that there is a negative relationship. between variables. This shows that the higher the future time perspective, the lower the quarter-life crisis phase for final year students at Mulawarman University and vice versa.*

**Key words:** *quarter-life crisis, future time perspectives*

## RIWAYAT HIDUP



**Tiara Setianto.** Lahir pada tanggal 11 September 1998 di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan dimulai dari TK Ruhui Rahayu (lulus tahun 2004), lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 002 Samarinda (lulus tahun 2010), SMP Negeri 2 Samarinda (lulus 2013), SMA Negeri 2 Samarinda (lulus 2016), kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur dimulai pada tahun 2016 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Psikologi.

Selama penulis berkuliah, penulis mengikuti kegiatan organisasi di Himpunan Mahasiswa Psikologi sebagai anggota legislatif (2016-2018), mengikuti kuliah umum Metodologi Penelitian pada tanggal 18 September 2018, seminar nasional *Learn to Love Yourself First* pada tanggal 21 September 2019, kuliah umum Personal Branding dan Soft Skill dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Selain itu penulis pernah mengikuti kegiatan sebagai *volunteer* dalam acara *World Down Syndrome Day* pada tahun 2017 yang diadakan oleh Psikologi Peduli dan seterusnya setiap tahunnya. Pada tahun 2018 penulis resmi menjadi anggota diorganisasi Psikologi Peduli, lalu pada tahun 2019 penulis menjadi Koordinator *Funding and Creative Business* diorganisasi Psikologi Peduli hingga tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli 2019 di Swarga Bara, Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis ucapkan karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Perspektif Masa Depan dengan Fenomena Krisis Seperempat Baya Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mulawarman Samarinda” dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan terima kasih, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Masjaya M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman dan juga Dosen Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi saran serta membantu mempermudah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini dengan penuh kesungguhan dan meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. Diah Rahayu, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.

6. Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
7. Netty Dyan Prastika, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penasehat akademiksi yang telah memperlakukan penulis dengan baik senantiasa memberi motivasi kepada penulis pada setiap pertemuan semester.
8. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
9. Seluruh Staf Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membantu dalam hal administrasi akademik.
10. Orang tua dan adik saya yang juga turut memberikan dukungan serta doa kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Seluruh teman-teman Psikologi, khususnya Angkatan 2016 di Universitas Mulawarman Samarinda.
12. Sahabat-sahabat saya, Virgani Liku, Ledy Smithiana, Farizha Jasmin Nikmah, dan Nisa Yusnidar Aprido yang selama ini turut saling berbagi, memberi bantuan, semangat serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 6 Januari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Quarter Life Crisis.....	10
1. Definisi Quarter Life Crisis.....	10
2. Aspek-Aspek Quarter Life Crisis.....	11
3. Faktor-Faktor Quarter Life Crisis.....	13
B. Future Time Perspective.....	15
1. Definisi Future Time Perspective.....	15
2. Aspek-Aspek Future Time Perspective.....	16
3. Faktor-Faktor Future Time Perspective.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	17
D. Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel.....	23
C. Definisi Konseptual.....	23
D. Definisi Operasional.....	24
E. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
F. Metode Pengumpulan Data.....	26
1. Skala <i>Quarter Life Crisis</i> .....	28
2. Skala <i>Future Time Perspective</i> .....	29
G. Validitas dan Reliabilitas.....	31
1. Validitas.....	31
2. Reliabilitas.....	31
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
1. Skala Uji Coba Krisis Seperempat Baya.....	32

	2. Skala Uji Coba Perspektif Masa Depan.....	34
	I. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	36
	1. Karakteristik Responden.....	36
	2. Hasil Uji Deskriptif.....	38
	3. Hasil Uji Asumsi.....	40
	4. Hasil Uji Hipotesis.....	43
	5. Hasil Uji Korelasi Parsial.....	44
	B. Pembahasan.....	48
BAB V	PENUTUP.....	56
	A Simpulan.....	56
	B Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	LAMPIRAN.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi.....	26
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert.....	29
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala <i>Quarter Life Crisis</i> .....	30
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala <i>Future Times Perspective</i> .....	30
Tabel 5. Tingkat Keandalan Cronbach Alpha.....	32
Tabel 6. Sebaran Aitem Uji Coba Krisis Seperempat Baya.....	33
Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Krisis Seperempat Baya.....	33
Tabel 8. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Uji Coba Skala Krisis Seperempat Baya.....	33
Tabel 9. Sebaran Aitem Uji Coba Perspektif Masa Depan.....	34
Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Perspektif Masa Depan.....	34
Tabel 11. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Uji Coba Skala Perspektif Masa Depan.....	34
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas.....	37
Tabel 15. Mean Empirik dan Mean Hipotesis.....	38
Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Krisis Seperempat Baya.....	39
Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Perspektif Masa Depan.....	39
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 19. Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	43
Tabel 20. Tingkat Keeratan Hubungan.....	44
Tabel 21. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	44
Tabel 22. Hasil Uji Analisis Parsial <i>Future Times Perspective</i> dengan Mimpi dan Harapan (Y1).....	45
Tabel 23. Hasil Uji Analisis Parsial <i>Future Times Perspective</i> dengan Tantangan di Bidang Akademik (Y2).....	45
Tabel 24. Hasil Uji Analisis Parsial <i>Future Times Perspective</i> dengan Agama dan Spiritualitas (Y3).....	46
Tabel 25. Hasil Uji Analisis Parsial <i>Future Times Perspective</i> dengan Kehidupan Pekerjaan dan Karier (Y4).....	46
Tabel 26. Hasil Uji Analisis Parsial <i>Future Times Perspective</i> dengan Teman, Percintaan dan Relasi dengan Keluarga (Y5).....	47
Tabel 27. Hasil Uji Analisis Parsial <i>Future Times Perspective</i> dengan Identitas Diri (Y6).....	47

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil <i>Screening Quarter Life Crisis</i> .....	3
Diagram 2. Hasil <i>Screnning Future Times Perspectives</i> .....	6

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.....	20
Gambar 2. Q-Q Plot of Krisis Seperempat Baya.....	41
Gambar 3. Q-Q Plot of Perspektif Masa Depan.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blue Print</i> Skala.....	63
Lampiran 2. Skala Penelitian.....	70
Lampiran 3. Sebaran Data.....	74
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas.....	83
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	87
Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif.....	87
Lampiran 7. Hasil Kategorisasi Skor.....	88
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi: Normalitas.....	88
Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi: Linieritas.....	89
Lampiran 10. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	89
Lampiran 11. Uji Analisis Korelasi Parsial.....	89



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Emerging adulthood* atau sedang beranjak dewasa adalah transisi masa remaja menuju masa dewasa awal yang terjadi pada usia 18 sampai 25 tahun (Arnett, 2000). Arnett (dalam Santrock, 2011) menyatakan individu yang berada pada masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal memiliki beberapa ciri yaitu individu mengeksplorasi identitas khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan, ketidakstabilan dalam relasi romantis, dan pendidikan, terfokus pada diri sendiri, *feeling in between*, serta masa dimana ada banyak kemungkinan atau peluang untuk mengubah kehidupan mereka.

Pada masa *emerging adulthood* atau sedang beranjak dewasa, individu juga mulai menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan pendapat, nilai dan tidak lagi berada di zaman yang sama dengan para orangtua. Akibatnya, mereka akan cenderung bersikap labil untuk menutupi kebingungan dalam menghadapi periode dari masa anak-anak ke dewasa. Hal ini disebabkan norma-norma yang ada masa anak-anak sudah tidak bisa lagi diterapkan pada saat mereka sudah menginjak masa dewasa namun disisi lain norma orang dewasa belum dapat diaplikasikan sepenuhnya (Atwoodz & Scholtz, 2008).

Pada masa *emerging adulthood* beberapa di antaranya akan mengalami kebingungan tetapi mencoba untuk mengatasinya dan bila berhasil akan melanjutkan hidupnya. Sementara itu beberapa lainnya sangat mungkin mengalami masa yang berat dan membutuhkan terapi untuk membantunya

menangani dan mencari solusi atas masalahnya. Bentuk krisis emosional yang terjadi pada individu di usia 20-an tahun mencakup perasaan tak berdaya, terisolasi atau tertutup, ragu akan kemampuan diri sendiri dan takut akan kegagalan. Kondisi ini dikenal dengan istilah *quarter life crisis* (Atwood & Scholtz, 2008).

Pada masa transisi dari remaja ke dewasa yang mengalami krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) cenderung melalui masa labil yang awalnya percaya diri lalu tidak percaya diri. Mereka merasa sendirian, bingung, dan cemas lalu kemudian mereka dapat bersosialisasi, merasa diperhatikan, dan tenang. Perasaan selalu dapat berubah, sehingga ketidakpastian mungkin menjadi satu-satunya faktor yang dapat diprediksi dalam hidup pada masa dewasa awal. Rentang perhatian yang pendek, gangguan, dan penekanan pada *self-help* (menolong diri sendiri) dan pencarian jati diri adalah karakteristik dari krisis seperempat baya (*quarter life crisis*). Ketidakpastian tentang masa depan adalah tema utama yang fundamental bagi QLC (Robbins & Wilner 2001; Atwood & Scholtz, 2008).

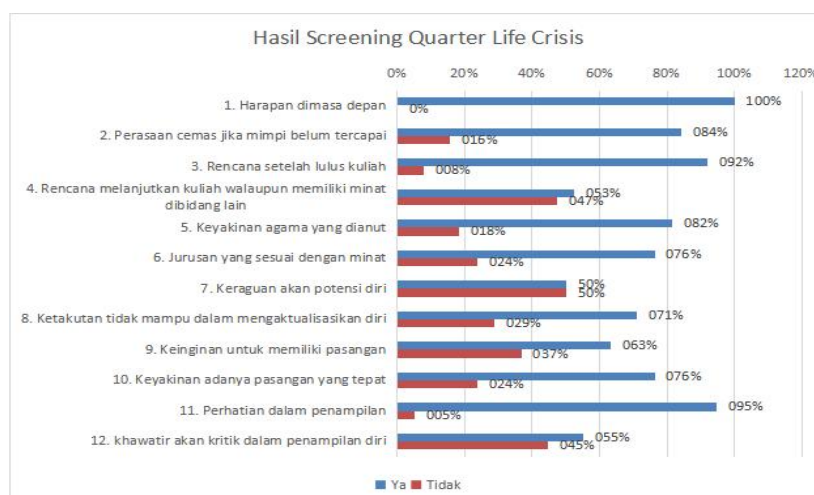
Menurut Robinson dan Wright (2013) krisis seperempat baya yaitu putusannya hubungan, utang, konflik dengan orang tua, perasaan terjebak dalam pekerjaan yang tidak memuaskan, pengangguran, dan tekanan pekerjaan. Dalam hal ini Robinson (2018) memaparkan lima fase dalam *quarter life crisis* difase pertama, adanya perasaan terjebak lalu di fase kedua, adanya dorongan yang kuat untuk mengubah situasi, di fase ketiga, melakukan suatu tindakan, keempat individu mulai bisa mengendalikan arah tujuan kehidupannya, dan yang terakhir

fokus pada hal-hal yang memang menjadi minat dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh individu itu sendiri.

Sebuah survei pada 1.023 orang di Inggris yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% orang di usia tiga puluhan mencerminkan bahwa mereka mengalami krisis kehidupan besar diusia dua puluhan yang bertindak sebagai titik balik. Data prevalensi tersebut menunjukkan bahwa perbandingan masa krisis pada wanita dan laki-laki. Wanita lebih mengalami masa krisis daripada laki-laki dan setiap gender memiliki masa krisis yang berbeda, pada wanita masa krisis yang dialami yaitu masalah keluarga dan hubungan percintaan (misalnya perceraian, putus, kekerasan dalam hubungan, perselisihan keluarga dan kesulitan dengan anak-anak) sementara pada laki-laki yaitu lebih kepada permasalahan pekerjaan (terjebak dalam pekerjaan, stress kerja, tekanan dan pemecatan kerja) (Robinson & Wright, 2013).

Selain itu, peneliti mengemukakan data yang didapatkan dari hasil survei pada mahasiswa tingkat akhir dengan fenomena krisis seperempat baya (*quarter life crisis*). Berikut adalah hasil jawaban terbanyak dari 33 subjek :

**Diagram 1. Hasil Survei Quarter Life Crisis**



Berdasarkan hasil survei dapat disimpulkan bahwasanya 33 responden mengalami masa *quarter life crisis* (krisis seperempat baya) di usia mereka yang 20 tahun ke atas. Dalam masa-masa ini mereka mengalami kebingungan dalam menentukan masa depan mereka dan meragukan potensi yang ada pada diri mereka meskipun mereka memiliki harapan pada masa depan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswi tingkat akhir pada tanggal 16 April 2019 berinisial FJN (perempuan, 23 tahun) menyatakan bahwa dirinya merasa khawatir akan masa depannya setelah kuliah karena apa yang direncanakan dari sebelum kuliah tidak sesuai sehingga dia kebingungan harus kerja apa yang sesuai dengan jurusannya dan disisi lain juga ingin kuliah di jurusan lain yang sesuai keinginannya tetapi terkendala pada keuangan.

Wawancara kedua dengan subjek VL (Perempuan, 23 tahun) dilakukan pada tanggal 19 Februari 2020 yang merupakan mahasiswi tingkat akhir mengatakan, bahwa dia mulai kebingungan setelah lulus akan bekerja dimana dan merasa tidak memiliki keahlian dalam bidang apapun sehingga itu yang membuat dia merasa khawatir akan masa depannya dan menganggap bahwa masa depan adalah hal yang abstrak sehingga dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Namun disisi lain dia menginginkan punya pasangan yang sesuai dengan tipenya, memiliki pekerjaan dan karier serta memiliki relasi dengan banyak orang.

Wawancara ketiga pada subjek berinisial RS (Laki-laki, 23 tahun) pada tanggal 22 Februari 2021 adalah seorang mahasiswa tingkat akhir menyatakan bahwasannya dia merasa cukup khawatir apakah dia bisa berguna untuk orang

lain dan dia juga tidak tahu apakah nanti setelah lulus kuliah bisa kerja sesuai jurusannya atau tidak. Selain itu juga dia merasa belum pantas untuk memiliki hubungan yang serius karena ia secara finansial belum stabil dan secara emosi masih labil. Walaupun begitu dia menyatakan akan tetap menjalani hidup untuk masa depannya yang menurutnya abstrak karena menurutnya masih banyak kesempatan yang bisa diambil.

Selanjutnya pada subjek berinisial IK (Laki-laki, 22 tahun) pada tanggal 24 Februari 2021 merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir, ia menyatakan bahwa di usia saat ini juga merasa bingung apa yang akan dia lakukan selanjutnya setelah kuliah dan dia juga tidak tahu apakah nanti bisa bekerja sesuai jurusan yang dia minati sekarang, walaupun kini dirinya sedang bekerja *part time* sebagai guru les privat tetap saja membuat dia khawatir karena pekerjaan tersebut bukanlah pekerjaan yang pasti. Dalam relasi pertemanan di usia sekarang lebih memilih-milih teman agar tidak kecewa dengan temannya karena dulu ia pernah dikecewakan oleh temannya karena berekspektasi bahwa kalau dia baik sama temannya maka temannya harus baik dengannya. Untuk saat ini subjek tidak ingin memiliki pasangan karena ingin fokus pada masa depannya setelah lulus kuliah. Meskipun ia khawatir dan cemas terhadap masa depannya ia tetap memiliki harapan bahwa setelah kuliah ia ingin bekerja atau melanjutkan S2.

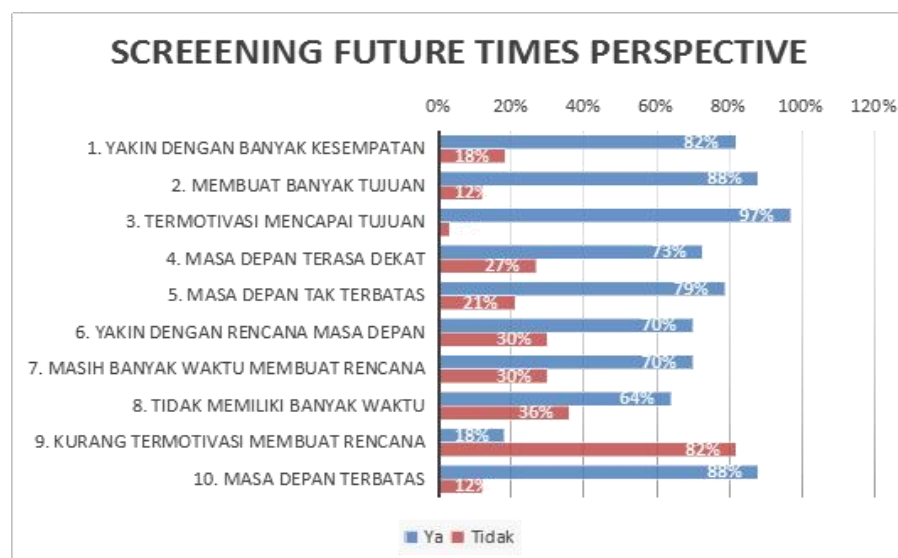
Penelitian yang dilakukan oleh Afnan dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri (keyakinan dalam diri) dan stress pada mahasiswa yang berada dalam fase *quarter life crisis* berkorelasi. Nilai korelasinya ialah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin

rendah stress pada mahasiswa yang berada dalam fase *quarter life crisis*, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi stress pada mahasiswa yang berada dalam fase *quarter life crisis*.

Dari hasil survei dan wawancara bahwasannya rata-rata yang berumur 20 tahun ke atas sedang mengalami *quarter life crisis* dimana subjek dan responden memiliki pandangan yang berbeda untuk menghadapi masa depannya dalam fase *quarter life crisis* (krisis seperempat baya). Hal ini sesuai dengan aspek-aspek yang disebutkan oleh Betts (2013) dalam bukunya yang berjudul *Future Time Perspective: Examination of Multiple Conceptualizations and Work-Related Correlates*. Aspek-aspeknya yaitu fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan.

Pada survei selanjutnya mengenai perspektif mahasiswa terhadap masa depan atau yang disebut dengan *future time perspective* pada 33 mahasiswa tingkat akhir, berikut hasil *screening* yang telah dilakukan:

**Diagram 2. Hasil Survei *Future Times Perspective***



Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti kepada 33 responden bahwasanya mereka memiliki perspektif terhadap masa depan mereka dimana mereka yakin dengan banyaknya kesempatan atau peluang untuk mencapai tujuan mereka namun mereka juga merasa bahwa masa depannya singkat sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mencapai tujuan mereka di masa depan.

Betts (2013) mendefinisikan *future time perspective* (perspektif masa depan) adalah kecenderungan yang berbeda pada tiap individu mengenai pemikiran tentang masa depan. Betts mengidentifikasi dua dimensi dari *future time perspective* yaitu fokus pada kesempatan (*focus on opportunities*) dan fokus pada keterbatasan (*focus on limitations*). Individu yang merasa memiliki banyak kesempatan dimasa depan (*high focus on opportunities*) akan lebih termotivasi, investasi lebih banyak pada sumber pribadi, dan merasa masa tua masih jauh. Sedangkan, individu yang merasa memiliki masa depan yang terbatas (*high focus on limitations*) akan kurang termotivasi, investasi lebih sedikit pada sumber pribadi, dan merasa masa tua terasa dekat (Betts, 2013).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Grashinta (2011) bahwa *future time perspective* memberikan pengaruh positif secara signifikan pada pematangan karir pada mahasiswa.

Dari pembahasan pada hasil survei dan wawancara di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara *future time perspective* (perspektif masa depan) dengan fenomena *quarter life crisis* (krisis seperempat baya) pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman, Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada hubungan antara perspektif masa depan dengan fenomena krisis seperempat baya pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perspektif masa depan dengan fenomena krisis seperempat baya pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman, Samarinda.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap kajian ilmu pengetahuan psikologi klinis, khususnya kajian mengenai hubungan perspektif masa depan yang dikaitkan pada fenomena krisis seperempat baya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa yang sedang skripsi diharapkan penelitian ini bisa menjadi gambaran mahasiswa dalam menghadapi masa krisis untuk menentukan masa depan agar menjadi pribadi yang memiliki perspektif positif mengenai masa yang akan datang setelah selesai menjalani masa kuliah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi dan sumbangan ilmu sebagai kajian teoritis kepada peneliti lain



yang melanjutkan penelitian sejenis khususnya dibidang psikologi klinis yang berkaitan dengan perspektif masa depan dengan fenomena krisis seperempat baya pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman, Samarinda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)**

##### **1. Definisi Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)**

Menurut Robins dan Wilner (dalam Hidayah, 2016) krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) pada dasarnya adalah periode kecemasan dan ketidakpastian dan yang sering menyertai transisi menuju kedewasaan. Hidayah (2016) menambahkan *quarter life crisis* adalah fenomena yang terjadi pada masa transisi diusia 20 tahun hingga awal 30 tahun. Selain itu, Fischer (2008) menjelaskan *quarter life crisis* sebagai suatu perasaan yang muncul saat individu mencapai usia pertengahan 20-an tahun, dimana ada perasaan takut terhadap kelanjutan hidup di masa depan, termasuk di dalamnya urusan karier, relasi dan kehidupan sosial. Byock (2010) mendefinisikan *quarter life crisis* sebagai suatu hasil dari benturan antara memasuki realita masa dewasa dengan dorongan untuk mencapai kehidupan yang lebih kreatif karena adanya banyak pilihan untuk diambil, misalnya dalam hal pekerjaan, relasi interpersonal serta hubungannya dengan komunitas.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya *quarter life crisis* adalah periode perkembangan masa dewasa awal yang diikuti oleh perasaan cemas, takut, dan khawatir akan kelanjutan hidup dimasa depan termasuk di dalamnya urusan karier, relasi dan kehidupan sosial.

## 2. Aspek-Aspek Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)

Ketika individu mengalami *quarter life crisis* terdapat banyak macam aspek-aspek kehidupan yang ada dalam benaknya dan aspek-aspek tersebut dikemukakan oleh Nash dan Murray (2010) sebagai berikut :

### a. Mimpi dan Harapan

Individu mempertanyakan mimpi-mimpi dan harapan akan hidupnya dimasa depan, termasuk didalamnya adalah bagaimana ia menemukan apa yang menjadi minatnya, bagaimana kalau diusia tertentu yang sudah ditargetkan ia belum mencapai mimpinya, hingga sudah terlambatkah atau bagaimana caranya bila ia harus mengubah atau mengatur ulang harapannya tersebut.

### b. Tantangan di bidang Akademis

Individu mempertanyakan mengapa ia terokupasi untuk melanjutkan kuliah dan menggenapinya dengan karier yang cemerlang sementara di sisi lain ia sudah memiliki minat dibidang lain. Selain itu, bagaimana individu akan menghadapi kebebasan pasca menyelesaikan kuliah juga menjadi permasalahan tersendiri, apalagi bila pada akhirnya pengalaman masa kuliah ternyata tidak mampu mengakomodasi pemenuhan individu akan impian-impianya.

### c. Agama dan Spiritualitas

Individu mempertanyakan sisi spiritualitasnya mulai apakah agama yang ia anut sudah merupakan pilihan yang tepat, apakah orangtua akan kecewa bila individu tidak lagi taat atau bahkan pindah keyakinan hingga bayangan akan agama atau kepercayaan seperti apa yang akan individu tersebut terapkan pada anak-anaknya kelak.

#### d. Kehidupan Pekerjaan dan Karier

Individu pada umumnya terperangkap dalam pertanyaan antara ingin mengerjakan pekerjaan atau karier yang ia minati dengan kebutuhan dan tuntutan untuk bekerja demi memperoleh penghasilan yang besar dan pada akhirnya mampu mandiri secara finansial. Selain itu, individu juga mulai mempertanyakan tekanan atau stress kerja yang menghambat kehidupannya, serta pertanyaan-pertanyaan lain seputar ketakutan karena tidak mampu mengaktualisasikan diri dan adanya perasaan ragu-ragu untuk menunjukkan potensi diri yang sesungguhnya.

#### e. Teman, Percintaan dan Relasi dengan Keluarga

Individu mulai mempertanyakan apakah benar-benar ada pasangan jiwa yang tepat untuknya, bagaimana ia akan tahu kalau pasangannya saat itu adalah orang yang tepat, serta kebingungan mengatasi masalah saat menjalani masa lajang dengan keinginan untuk juga mau terikat dalam suatu relasi interpersonal. Hubungan dengan keluarga juga diwarnai pertanyaan seputar kemandirian dan keinginan untuk bebas dari orangtua. Sementara itu, dalam hal pertemanan, individu mempertanyakan cara mereka untuk memperoleh teman sejati sekaligus figur yang mereka bisa percaya dan andalkan.

#### f. Identitas Diri

Individu mempertanyakan esensi dari masa dewasa sebagai masa yang memberikan rasa antusias namun disisi lain juga memberikan perasaan terancam. Dalam hal identitas diri, individu mulai memberikan perhatian khusus terhadap penampilan, pembawaan diri hingga reaksi emosi yang mereka ekspresikan kepada lingkungan, misalnya mengapa mereka mudah khawatir

akan suatu hal dan mudah terokupasi akan hal yang lain. Identitas diri juga membangun kesadaran individu pada pilihan politik hingga orientasi seksual.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan oleh Nash dan Muray, bahwa aspek-aspek *quarter life crisis* terdiri dari mimpi dan harapan, tantangan dibidang akademis, agama dan spiritualitas, kehidupan pekerjaan dan karier, teman, percintaan dan relasi dengan keluarga serta identitas diri.

### **3. Faktor-Faktor Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)**

Menurut Black (2011) terdapat faktor-faktor pendukung *quarter life crisis*, yakni sebagai berikut :

#### **a. Hubungan interpersonal**

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten (Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012).

#### **b. Pekerjaan dan finansial**

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan. (Dakin dan Armstrong, 1989).

Finansial merupakan segala sesuatu yang diterima dapat berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada seseorang yang umumnya merupakan objek yang dikecualikan dari pajak pendapatan. (Handoko, 1987).

c. Akademik

Pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu yang mencakup program pendidikan sarjana, magister, dan doktor (Wikipedia, 2020).

d. Identitas diri

Erikson (dalam Papalia, dkk, 2009) mendefinisikan identitas diri sebagai konsepsi koheren diri, terdiri dari tujuan, nilai dan keyakinan, yang dipercayai sepenuhnya oleh orang yang tersebut dan menjadi fokus selama masa remaja.

Olsen dan Madden (2007) menyebutkan salah satu faktor pada individu yang mengalami masa *quarter life crisis* yaitu faktor budaya, modernisasi dan kemajuan teknologi turut memberikan tekanan bagi para individu di rentang usia *emerging adulthood*. Peristiwa-peristiwa yang erat kaitannya sebagai tanda kedewasaan mulai bergeser dari yang semula hanya pernikahan menjadi beberapa pencapaian, misalnya kemandirian dalam hal finansial, yang juga diikuti oleh karier jangka panjang yang stabil serta sepenuhnya terlepas dari bantuan orangtua.

Faktor budaya dapat memengaruhi bagaimana seseorang menghadapi masalahnya. Budaya mempunyai peranan penting dalam membentuk pola pikir dan pergaulan dalam masyarakat yang berarti juga membentuk kepribadian dan pola pikir masyarakat tersebut (Kawotjo dan Hapsari, 2021).

Berdasarkan pada faktor-faktor yang telah dijelaskan oleh beberapa tokoh di atas bahwasanya faktor-faktor yang dapat memengaruhi *quarter life crisis* yaitu

hubungan interpersonal, pekerjaan dan finansial, akademik, identitas diri serta budaya.

## **B. Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspective*)**

### **1. Definisi Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspective*)**

Menurut Betts (2013) *future time perspective* adalah kecenderungan yang berbeda pada tiap individu mengenai pemikiran tentang masa depan. Kemudian Lewin (dalam Lens, dkk, 2012) menjelaskan bahwa *future time perspective* adalah sejauh mana dan bagaimana masa depan diantisipasi dan diintegrasikan dalam kehadiran psikologis seorang individu. *Future time perspective* adalah dimensi kepribadian, dengan komponen kognitif dan motivasi, yang melibatkan orientasi masa depan dan rasa kontinuitas (Savickas, dalam Carvalho, 2015). *Future time perspective* terdiri dari definisi tujuan dan proyek masa depan mengenai berbagai domain kehidupan (misalnya karier, liburan, atau hubungan sosial), yang dikejar bahkan jika mereka berada di masa depan yang jauh (Husman & Lens, Lens & Tsuzuki, dalam Carvalho, 2015).

McInerney (dalam Grashinta, 2018) menjelaskan bahwa *future time perspective* dapat berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang bisa membantu untuk mencapai hasil di masa depan. Individu yang memiliki *future time perspective* yang tinggi akan beranggapan bahwa mereka memiliki kesempatan yang besar di masa depan dan berusaha untuk mencapai tujuannya dengan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan saat ini (Simon, dalam Grashinta, 2018).

Berdasarkan definisi *future time perspective* dari beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa *future time perspective* adalah kecenderungan tiap individu

mengenai perspektif masa depan yang dimaknai berbeda dan sejauh mana masa depan dapat diantisipasi dan diintegrasikan dengan psikologis individu.

## **2. Aspek-Aspek Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspective*)**

Betts (2013) mengidentifikasi dua dimensi dari *future time perspective* yaitu :

### a. Fokus pada kesempatan (*focus on opportunities*)

Individu yang memiliki perspektif banyak kesempatan dimasa depan (*high focus on opportunities*) akan lebih termotivasi, dapat melihat peluang terbuka, dan mempunyai pikiran bahwa individu memiliki waktu yang banyak untuk mencapai tujuannya.

### b. Fokus pada keterbatasan (*focus on limitations*)

Perspektif Individu pada masa depan bahwa masa depannya terbatas (*high focus on limitations*) sehingga kurang termotivasi, merasa tidak punya peluang, dan merasa bahwa waktunya terbatas untuk mencapai tujuannya dimasa depan.

Berdasarkan pemaparan mengenai aspek-aspek *future time perspective* di atas, bahwa dapat disimpulkan *future time perspective* memiliki dua aspek yaitu fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan.

## **3. Faktor-Faktor Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspective*)**

Zimbardo dan Boyd (dalam Betts, 2013)) memberikan konseptualisasi ketiga perbedaan individu dalam perspektif waktu dalam hal model lima faktor waktu yang menggabungkan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Lima faktor yang terdiri dari waktu adalah masa lalu yang bersifat positif, masa lalu yang bersifat negatif, hedonistik sekarang, fatalistik masa kini, dan masa depan.



Individu diukur secara independen pada setiap faktor, oleh karena itu terdapat lima skor perspektif waktu. FTP hanya merujuk pada perbedaan individu di faktor masa depan.

Faktor *future time perspective* ditandai dengan perencanaan dan pencapaian tujuan masa depan. Hubungan yang diprediksi dengan demikian diharapkan dengan pertimbangan konsekuensi di masa depan, kesadaran, preferensi untuk konsistensi, dan ketergantungan imbalan, bersama dengan tingkat kebaruan dan pencarian sensasi (Zimbardo dan Boyd, 1999).

### **C. Kerangka Pemikiran**

Seseorang yang sudah berada dimasa dewasa awal terutama mahasiswa tingkat akhir memiliki tugas yaitu menyusun skripsi yang kemudian setelah lulus melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai memikirkan masa depan mereka mengenai karir atau pekerjaan, pencarian identitas diri, menikah dengan calon pasangan hidup mereka dan lain-lain yang berhubungan dengan masa depan. Namun dalam menjalankan masa beranjak dewasa (*emerging-adulthood*), seringkali mengalami kekhawatiran, ketakutan akan kelanjutan hidup masa depan termasuk didalamnya yaitu karier, relasi dan kehidupan sosial. Hal ini erat kaitannya dengan fenomena yang terjadi sekarang dikalangan mahasiswa tingkat akhir yaitu *quarter life crisis* (krisis seperempat baya).

*Quarter life crisis* (krisis seperempat kehidupan) awalnya dicetuskan oleh Robins dan Wilner pada tahun 2001 dalam bukunya yang berjudul *Quarter Life Crisis: The Unique Challenge in Your Twenties*. Dalam buku tersebut

menjelaskan beberapa alasan mengapa mahasiswa kebingungan akan identitas, frustrasi dengan hubungan pada seseorang dan karir, kecewa berlebihan akan sesuatu serta kegelisahan terhadap masa depan (Hidayah, 2016). Menurut Robbins dan Wilner (dalam Hidayah, 2016) krisis seperempat kehidupan (*quarter life crisis*) pada dasarnya adalah periode kecemasan dan ketidakpastian dan yang sering menyertai transisi ke masa dewasa. Kemudian, Byock (2010) mendefinisikan *quarter life crisis* sebagai suatu hasil dari benturan antara memasuki realita masa dewasa dengan dorongan untuk mencapai kehidupan yang lebih kreatif karena adanya banyak pilihan untuk diambil, misalnya dalam hal pekerjaan, relasi interpersonal serta hubungannya dengan komunitas.

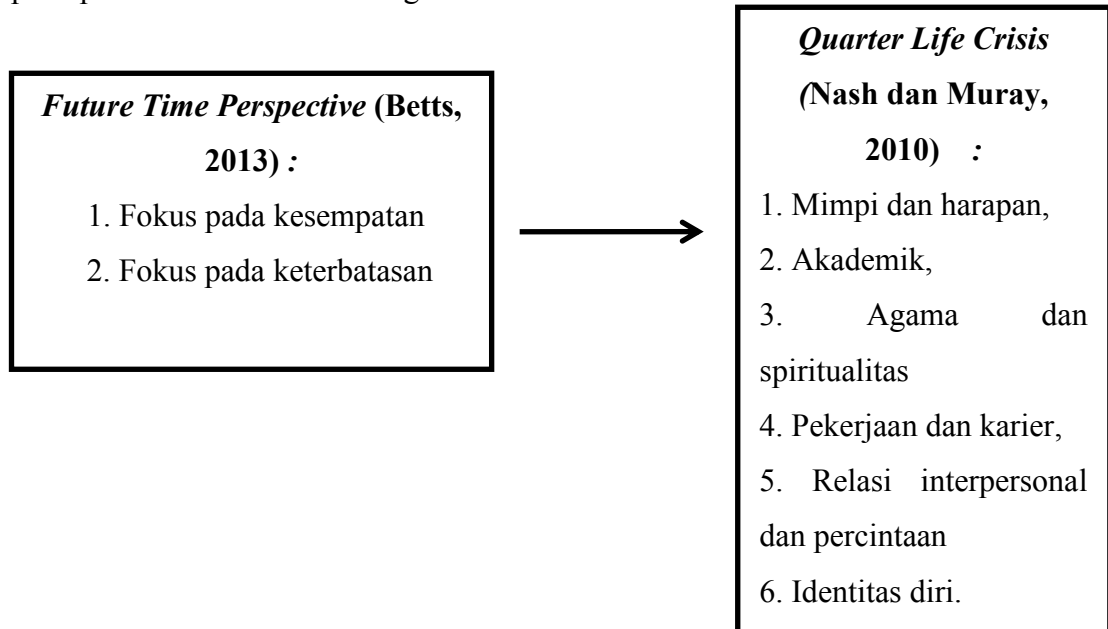
Selain itu, *quarter life crisis* juga memiliki aspek-aspek yang dijelaskan oleh Nash dan Muray (2010) yakni mimpi dan harapan, akademik, agama dan spiritualitas, pekerjaan dan karier, relasi interpersonal dan percintaan, serta identitas diri. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *quarter life crisis* yaitu hubungan interpersonal, pekerjaan dan finansial, akademik dan identitas diri (Black, 2010).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya mereka yaitu mahasiswa yang berada ditingkat akhir mengalami fase dimana mereka memiliki harapan untuk masa depannya tetapi mereka khawatir dan takut pada masa depannya karena masa depan merupakan hal yang abstrak untuk dilewati oleh mereka, namun berdasarkan dari hasil survei dan empat subjek yang telah peneliti wawancarai bahwasanya walaupun mereka mengalami fase *quarter life crisis* masing-masing dari mereka memandang masa depan

memiliki peluang untuk mencapai tujuannya dan ada juga masih terfokus pada masa sekarang.

Maka hal ini berkaitan dengan perspektif masa depan ketika sudah menginjak masa *emerging adulthood*. Menurut Betts (2013) *Future time perspective* atau perspektif masa depan adalah kecenderungan yang berbeda pada tiap individu mengenai pemikiran tentang masa depan. Betts mengidentifikasi dua dimensi dari *future time perspective* yaitu (1) fokus pada kesempatan (*focus on opportunities*) dan (2) fokus pada keterbatasan (*focus on limitations*). Individu yang merasa memiliki banyak kesempatan di masa depan (*high focus on opportunities*) akan lebih termotivasi, investasi lebih banyak pada sumber pribadi, dan merasa masa tua masih jauh. Sedangkan, individu yang merasa memiliki masa depan yang terbatas (*high focus on limitations*) akan kurang termotivasi, investasi lebih sedikit pada sumber pribadi, dan merasa masa tua semakin dekat (Betts, 2013). Adapun faktor-faktor pada perspektif masa depan menurut Zimbardo dan Boyd (1999) yaitu perencanaan dan pencapaian tujuan masa depan. Hal tersebut didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grashinta (2011) menyatakan bahwa *future time perspective* memberikan pengaruh positif secara signifikan pada pematangan karir pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **E. Hipotesis**

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ada hubungan perspektif masa depan dengan fenomena krisis seperempat baya pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman, Samarinda.

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan perspektif masa depan dengan fenomena krisis seperempat baya pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman, Samarinda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data hubungan *future time perspective* terhadap fenomena *quarter life crisis* mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2014-2018) di Universitas Mulawarman. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *future time perspective* terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2014-2018) Universitas Mulawarman.

## **B. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, yakni sebagai berikut.

1. Variabel bebas : *Future Time Perspective*
2. Variabel terikat : *Quarter Life Crisis*

## **C. Definisi Konseptual**

Menurut Singarimbun dan Efendi (2008), definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoprasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **1. *Quarter Life Crisis***

*Quarter life crisis* adalah periode perkembangan masa dewasa awal yang diikuti oleh perasaan cemas, takut, dan khawatir akan kelanjutan hidup dimasa depan termasuk di dalamnya urusan karier, relasi dan kehidupan sosial.

## **2. *Future Time Perspective***

*Future time perspective* adalah pemikiran masa depan yang dimaknai berbeda tiap individu dan sejauh mana masa depan dapat diantisipasi dan diintegrasikan dengan psikologis individu.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka akan diketahui baik buruknya variabel tersebut (Singarimbun & Efendi, 2008). Berikut definisi-definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. *Quarter Life Crisis***

*Quarter life crisis* merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang mengalami masa transisi dari masa remaja ke dewasa awal, hal ini sesuai dengan usia mahasiswa tingkat akhir yaitu sekitar 20-25 tahun yang sedang mengalami perasaan cemas, takut, dan khawatir akan kelanjutan hidup di masa depan termasuk di dalamnya urusan karier, relasi dan kehidupan sosial.

Adapun aspek-aspek *quarter life crisis* menggunakan teori Nash dan Murray (2010) yaitu meliputi: mimpi dan harapan, tantangan di bidang akademis, agama dan spiritualitas, kehidupan pekerjaan dan karier, teman, percintaan dan relasi dengan keluarga serta identitas diri.

#### **2. *Future Time Perspective***

*Future time perspective* merupakan perspektif mahasiswa tingkat akhir pada masa depan yang dimaknai berbeda tiap individu dan sejauh mana masa depan dapat diantisipasi dan diintegrasikan dengan psikologis individu. Adapun



aspek-aspek *Future time perspective* yang dikemukakan oleh Betts (2013) yaitu meliputi: fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Winarsunu (2010) mengatakan, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Jadi, populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda berjumlah 26.882 (2021).

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

<b>No.</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>
1	FEB	4.775
2.	FISIP	4.931
3.	FAPERTA	1.828
4.	FAHUTAN	1.480
5.	FKIP	7.665
6.	FPIK	1.629
7.	FMIPA	1.263
8.	HUKUM	1.607
9	TEKNIK	5.282
10	KEDOKTERAN	979
11.	KESMAS	654
12.	FARMASI	1.277
13.	FIB	1.407
<b>Total</b>		<b>26.882</b>

<http://unmul.ac.id/page/diploma-dan-sarjana-1486971670.html>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu *non-probability vsample* dan pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan peneliti karena bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. (Sugiyono, 2012). Adapun jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebanyak 395 responden, sesuai dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2020), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sample (*sampling error*), biasanya 5%

$$n = \frac{26.882}{26.882 (0,05)^2 + 1} = \frac{26.882}{68,205} = 395$$

$$n = 395$$

Selain itu, adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Berstatus mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2014-2018) Universitas Mulawarman.

Penulis memilih subjek mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2014-2018) Universitas Mulawarman dikarenakan usia mereka rata-rata memasuki masa *emerging adulthood* atau sedang beranjak dewasa yaitu berusia 18 sampai 25 tahun. Hal ini berkaitan dengan buku (Robbins dan Wilner (2001) dalam Rossi & Mebert, 2011) yang berjudul *Quarterlife Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties*. Dalam buku tersebut, Robbins dan Wilner menggambarkan permasalahan dan kesengsaraan yang dihadapi individu saat mereka membuat pilihan mengenai karier, keuangan, perencanaan hidup, dan hubungan. Berdasarkan pengalaman penulis sendiri dan pengalaman 100 rekannya, Robbins dan Wilner menggambarkan mahasiswa berada dalam masa perasaan tidak tenang, stres, dan timbul kecemasan, yang dapat menyebabkan perasaan ragu-ragu, tidak berdaya, dan panik.

2. Berusia dari 18 - 25 tahun

Berdasarkan teori dewasa awal yang dikutip oleh Arnett (dalam Santrock, 2011) *emerging adulthood* atau sedang beranjak dewasa adalah transisi masa remaja menuju masa dewasa awal yang terjadi pada usia 18 sampai 25 tahun. Pada masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal memiliki beberapa ciri yaitu

individu mengeksplorasi identitas khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan, ketidakstabilan dalam relasi romantis, dan pendidikan, terfokus pada diri sendiri, *feeling in between*, serta masa dimana ada banyak kemungkinan/peluang untuk mengubah kehidupan mereka.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner *online* pada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2014-2018) Universitas Mulawarman Samarinda. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala *quarter life crisis* dan *future time perspectives*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out* kepada mahasiswa di Universitas Mulawarman Samarinda sebanyak 34 orang. Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Periantalo (2016), serangkaian item yang telah dibuat perlu diuji berdasarkan data empiris di lapangan untuk melihat kualitas item.

Data yang diperoleh dari skala berupa nilai skor. Untuk menentukan skor pilihan jawaban skala menggunakan skala Likert. Dikemukakan oleh Sugiyono (2012) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan dua macam skala Likert, yaitu *quarter life crisis* dan *future time perspective*. Kedua skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Skala Pengukuran Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favorable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i></b>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

*Favorable* adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Skala *Quarter Life Crisis***

Alat ukur ini disusun berdasarkan enam aspek yang dikemukakan menurut Nash & Murray (2010). Dimana *quarter life crisis* terdiri dari aspek-aspek yaitu, mimpi dan harapan, tantangan dibidang akademis, agama dan spiritualitas, kehidupan pekerjaan dan karier, teman, percintaan dan relasi dengan keluarga serta identitas diri. Adapun sebaran aitem *quarter life crisis* dapat dilihat pada tabel dua dibawah ini:

**Tabel 3. *Blueprint Skala Quarter Life Crisis***

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Mimpi dan harapan	1,2,3	4,5,6	6
2.	Tantangan dibidang akademis	7,8,9	10,11,12	6
3.	Agama dan spiritualitas	13,14,15	16,17,18	6
4.	Kehidupan pekerjaan dan karier	19,20,21	22,23,24	6
5.	Teman, percintaan dan relasi dengan keluarga	25,26,27	28,29,30	6
6.	Identitas diri	31,32,33	34,35,36	6
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

## 2. Skala *Future Time Perspective*

Alat ukur ini disusun berdasarkan dua aspek yang yang dikemukakan oleh Betts (2013). Dimana perspektif masa depan terdiri dari aspek-aspek yaitu, fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan.

**Tabel 4. *Blueprint Skala Future Time Perspective Cartensen-Lang***

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Fokus pada kesempatan	1,2,3,4,5,6,7	-	7
2.	Fokus pada keterbatasan	8,9,10	-	3
<b>Total</b>		<b>10</b>		<b>10</b>

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validasi isi (*content validity*), validitas butir, dan validitas konstruksi teoritis (*construct validity*). Menurut Azwar (2010) validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam telaah aitem dengan menggunakan spesifikasi yang telah ada. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total, sedangkan validitas konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan  $r$  total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika  $r$  hitung  $>$   $r$  total korelasi (0.300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  total korelasi (0.300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*.

instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2010) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700.

**Tabel 5. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha***

<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Tingkat Keandalan</b>
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

## **H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Skala Uji Coba Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)**

Skala *quarter life crisis* terdiri dari 36 butir dan terbagi atas enam aspek. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Pearson, dalam hal ini skala dapat dikatakan sah apabila  $r$  hitung  $> 0.300$  (Sugiyono, 2020). Adapun penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Skala Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)**

Nama konstruk : Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)

Nama aspek A : Mimpi dan harapan

Nama aspek B : Tantangan dibidang akademis



Nama aspek C : Agama dan spiritualitas  
 Nama aspek D : Kehidupan pekerjaan dan karier  
 Nama aspek E : Teman, percintaan dan relasi dengan keluarga  
 Nama aspek F : Identitas diri

**Tabel 6. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Krisis Seperempat Baya**

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	2,3	1	4,5,6	-	5	1
2	7,8,9	-	10,11,12	-	6	-
3	13,14,15	-	16,17,18	-	6	-
4	19,20,21	-	22,23,24	-	6	-
5	25,26,27	-	28,29,30	-	6	-
6	31,32,33	-	34,35,36	-	6	-
<b>Total</b>	<b>17</b>		<b>18</b>		<b>35</b>	

**Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Krisis Seperempat Baya (N=34)**

Aspek	Jumlah Butir			R Terendah - Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	6	1	5	0.220-0.801	0.000-0.212
2	6	-	6	0.608-0.844	0.000-0.000
3	6	-	6	0.409-0.809	0.000-0.016
4	6	-	6	0.626-0.854	0.000-0.000
5	6	-	6	0.326-0.778	0.000-0.060
6	6	-	6	0.662-0.849	0.000-0.000

Sumber data : Hasil olah data SPSS hal. 89

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's*

diperoleh dari nilai *alpha* sebesar  $0.795 < 0.600$  dapat dinyatakan Andal.

**Tabel 8. Tabel *Alpha Cronbach's* Uji Coba Skala Krisis Seperempat Baya**

Variabel	<i>Alpha</i>
Krisis Seperempat Baya	<b>0.908</b>

Sumber data : Hasil olah data SPSS hal. 93

b. Skala Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspectives*)

Nama konstruk : Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspectives*)  
 Nama aspek A : Fokus pada kesempatan  
 Nama aspek B : Fokus pada keterbatasan

## 2. Skala Uji Coba *Future Time Perspectives*

Skala *future time perspectives* terdiri dari 10 butir dan terbagi atas dua aspek. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Pearson, dalam hal ini skala dapat dikatakan sah apabila  $r$  hitung  $> 0.300$  (Sugiyono, 2020). Adapun penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Perspektif Masa Depan**

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,2,3,4,5, 6,7	-	-	-	7	-
2	8,9,10	-	-	-	3	-
<b>Total</b>	<b>10</b>				<b>10</b>	

**Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Perspektif Masa Depan (N=30)**

Aspek	Jumlah Butir			R Terendah	Sig
	Awal	Gugur	Sahih	- Tertinggi	Terendah-Tertinggi
1	7	-	7	0.835-0.907	0.000-0.000
2	3	-	3	0.529-0.622	0.000-0.001

Sumber data: Hasil olah data SPSS hal. 92

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar  $0.664 < 0.700$  dapat dinyatakan Andal.

**Tabel.11 Tabel *Alpha Cronbach's* Uji Coba Skala *Future Time Perspectives***

Variabel	<i>Alpha</i>
Perspektif Masa Depan	<b>0.816</b>

Sumber data: Hasil olah data SPSS hal. 93

## **I. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson *product moment*. Syarat utama dari korelasi Pearson's *product moment* antara dua variabel berskala interval atau ratio (Sugiyono, 2020). Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji parsial. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for windows.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Samarinda. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2014-2018) Universitas Mulawarman Samarinda yang berusia 18 - 25 tahun. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 250 subjek. Adapun kriteria subjek penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
18	-	0%
19	-	0%
20	27	10.8%
21	80	32%
22	71	28.4%
23	57	22.8%
24	11	4.4%
25	4	1.6%
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya pada kategori usia mahasiswa tingkat akhir (responden) didominasi adalah oleh mahasiswa yang berusia 21 tahun sebanyak 32 persen.

**Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	43	17.2%
Perempuan	207	82.8%
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan pada tabel di atas bahwasanya mahasiswa tingkat akhir pada penelitian ini kategori jenis kelamin mahasiswa tingkat akhir didominasi oleh jenis kelamin perempuan lebih banyak 207 orang dengan persentase 82.8 persen.

**Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas**

<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
FEB	46	18.4%
FISIP	41	16.4%
HUKUM	10	4%
FAPERTA	9	3.6%
FKIP	31	12.4%
FPIK	-	-
KEDOKTERAN	15	6%
TEKNIK	47	18.8%
FAHUTAN	1	0.4%
FMIPA	25	10%
KESMAS	6	2.4%
FARMASI	5	2%
FIB	16	6.4%
<b>Jumlah</b>	<b>250</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan data pada tabel di atas, bahwa responden dengan kategori fakultas yang terbanyak dari fakultas teknik sebanyak 47 orang dengan persentase 18.8 persen dari 250 responden, lalu fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) sebanyak 46 orang dengan persentase 18.4 persen dan terakhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (FISIP) sebanyak 41 orang dengan persentase 16.4 persen. Secara umum fakultas-fakultas tersebut memiliki mahasiswa terbanyak dimulai dari teknik sebanyak 5.282 mahasiswa, FISIP 4.931 mahasiswa serta FEB 4.775 mahasiswa.

## 2. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Uji deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman Samarinda. *Mean* empiris dan *mean* hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) dan perspektif masa depan (*future time perspectives*). Kategori berdasarkan perbandingan *mean* hipotetik dan *mean* empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian.

Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (mean) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut mean empirik dan mean hipotesis.

**Tabel 15. Mean Empirik dan Mean Hipotesis**

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Krisis Seperempat Baya	81.89	12.95	87.5	17.5	Rendah
Perspektif Masa Depan	28.31	3.86	25	5	Tinggi

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal. 93

Melalui tabel 15, dapat diketahui gambar sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman di Samarinda. Berdasarkan pada hasil skala krisis seperempat baya (*Quarter Life Crisis*) yang telah terisi memperoleh mean empirik sebesar 81.89 lebih rendah daripada mean hipotetik yaitu 87.5. Hal ini membuktikan bahwa subjek pada skala krisis seperempat baya berada pada status rendah yang berarti tidak semua subjek mengalami fase krisis di masa dewasa awalnya. Adapun frekuensi sebaran data untuk skala sebagai berikut:

**Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Krisis Seperempat Baya**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 101$	Sangat Tinggi	17	6.8
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	88-101	Tinggi	61	24.4
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	75-87	Sedang	101	40.4
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	62-74	Rendah	62	24.8
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 62$	Sangat Rendah	9	3.6

Sumber data: Hasil Olah SPSS hal. 94

Berdasarkan tabel 16 di atas, diketahui bahwa pada kategorisasi skala krisis seperempat paling tinggi berada kategori sedang sebanyak 101 responden dengan persentase 40.4 persen dan paling rendah pada kategori sangat rendah sebanyak 9 responden dengan persentase 3.6 persen.

Pada skala perspektif masa depan (*future times perspective*) yang telah terisi dengan mean empirik sebesar 28.31 lebih tinggi daripada mean hipotetik yang sebesar 25. Hal ini membuktikan bahwa subjek yang memiliki perspektif masa depan berada pada status tinggi yang artinya subjek memiliki waktu untuk mencari peluang serta dapat merencanakan masa depan dengan matang. Adapun frekuensi sebaran data sebagai berikut:

**Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Perspektif Masa Depan**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 34$	Sangat Tinggi	15	6
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	30-34	Tinggi	71	28.4
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	26-29	Sedang	113	45.2
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	23-25	Rendah	34	13.6
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 23$	Sangat Rendah	17	6.8

Sumber data: Hasil Olah Data SPSS hal.94

Berdasarkan pada tabel 17, bahwa subjek yang memiliki perspektif masa depan didominasi pada kategori sedang sebanyak 113 orang dengan persentase 45.2 persen dan paling sedikit pada kategori sangat tinggi terdapat 15 orang dengan persentase enam persen.

### **3. Hasil Uji Asumsi**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *Pearson product moment*. Sebelum melakukan perhitungan dengan metode analisis korelasi *Pearson product moment*, terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji linearitas yakni sebagai berikut.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Data yang 'baik' adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas, jika nilai Sig (P) > 0.05, maka sebaran data tersebut dinyatakan normal dan jika nilai Sig (P) < 0.05, maka sebaran data tersebut dinyatakan tidak normal.



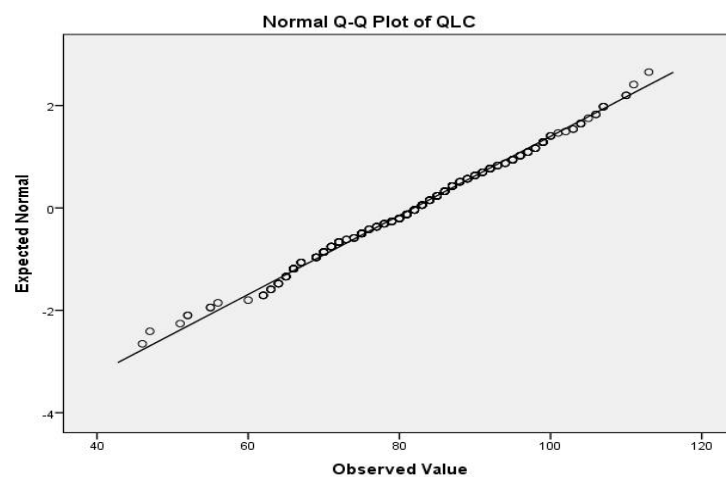
1) *Table Test of Normality*

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	P	Keterangan
Krisis Seperempat Baya ( <i>Quarter Life Crisis</i> )	0.041	0.200	Normal
Perspektif Masa Depan ( <i>Future Time Perspectives</i> )	0.043	0.200	Normal

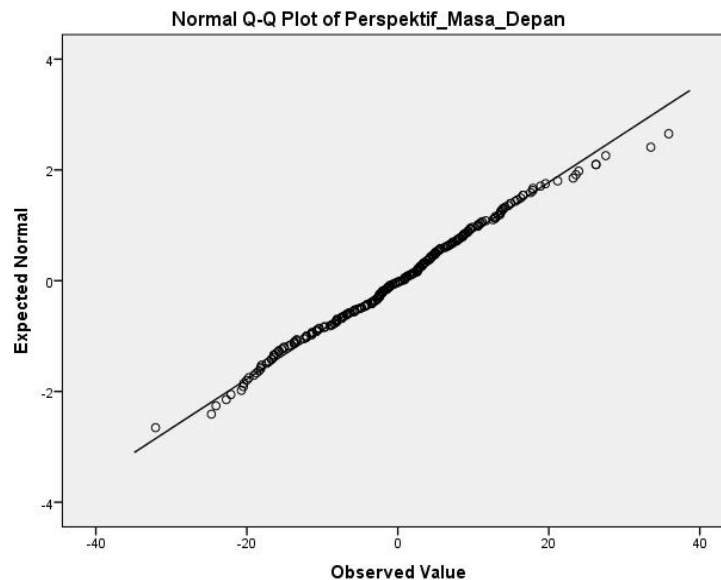
Sumber data: Hasil Olah Data SPSS Hal. 94

## 2) Q-Q Plot

a) Krisis Seperempat Baya (*Quarter Life Crisis*)

Gambar 2. Q-Q Plot of Krisis Seperempat Baya

**b) Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspectives*)**



**Gambar 3. Q-Q Plot of Perspektif Masa Depan**

Berdasarkan tabel 18 di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel krisis seperempat baya menghasilkan nilai  $Z = 0.041$  dan  $p = 0.200$  ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir pembelian impulsif adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel perspektif masa depan menghasilkan nilai  $Z = 0.43$  dan  $p = 0.200$  ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir pembelian impulsif adalah normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from*

*linierity* yaitu jika  $p > 0.05$  maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono, 2020).

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 19. Hasil Uji Linieritas Hubungan**

Variabel	F hitung	F Tabel	P	Keterangan
Krisis Seperempat Baya - Perspektif Masa Depan	1.457	3.88	0.098	Linier

Sumber data: Hasil Olah Data SPSS Hal. 95

Berdasarkan tabel 19 di atas bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel krisis seperempat baya dengan perspektif masa depan menunjukkan nilai F hitung  $< F$  tabel yang artinya terdapat hubungan antara krisis seperempat baya dengan perspektif masa depan yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu  $F = 1.457$  dan  $P = 0.098 > 0.05$  yang berarti hubungan dari kedua variabel tersebut linier.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Korelasi *Pearson Moment*

Menurut Arikunto (2013) uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Kaidah yang digunakan yaitu  $r$  hitung  $< r$  tabel maka dinyatakan terdapat hubungan dan sebaliknya. Kemudian jika  $Sig < 0.05$  maka terdapat hubungan yang signifikan, jika  $sig > 0.05$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan, Adapun kriteria tingkat keeratan hubungan (nilai korelasi) dari Alhusin (2003) yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 20. Tingkat Keeratan Hubungan (Alhusin, 2003)**

<i>Correlation Coefficient</i>	<b>Keterangan</b>
0.00 - 0.20	Tidak Ada Korelasi
0.21 - 0.40	Korelasi Lemah
0.41 - 0.60	Korelasi Sedang
0.61 - 0.80	Korelasi Kuat
0.81 - 1.00	Korelasi Sempurna

Adapun nilai Analisis korelasi antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21. Korelasi *Pearson Product Moment***

<b>Variabel</b>	<b>r hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Sig</b>
Krisis Seperempat Baya - Perspektif Masa Depan	<b>-0.495</b>	<b>0.138</b>	<b>0.000</b>

Sumber data: Hasil Olah Data SPSS Hal. 80

Berdasarkan pada tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) dengan perspektif masa depan (*future time perspectives*). Hal ini dapat dilihat r hitung berjumlah -0.495 dengan sig berjumlah 0.000 ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan negatif berkorelasi sedang antara krisis seperempat baya dengan perspektif masa depan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman di Samarinda.

#### **b. Hasil Uji Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui aspek mana dari masing-masing variabel bebas Perspektif Masa Depan (*future times perspective*) dan variabel terikat yaitu Krisis Seperempat Baya (*quarter life crisis*). Kaidah dari nilai  $P < 0.05$  dan  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka dapat dikatakan memiliki korelasi yang kuat antara aspek-aspek dari variabel Perspektif Masa Depan (X) dan Krisis

Seperempat Baya (Y), begitu juga sebaliknya. Berikut tabel hasil uji analisis korelasi parsial Y1:

**Tabel 22. Hasil Uji Analisis Parsial *Future Time Perspective* dengan Mimpi dan Harapan (Y1)**

Aspek		r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Fokus kesempatan (X <sub>1</sub> )	pada	<b>-0.399</b>	<b>0.124</b>	<b>0.000</b>	<b>Korelasi Lemah</b>
Fokus keterbatasan (X <sub>2</sub> )	pada	-0.317	0.124	0.000	Korelasi Lemah

Sumber data: Hasil Olah Data hal. 96

Pada tabel 22, dapat diketahui bahwa pada hasil korelasi parsial variabel *future time perspective* (X) dengan *quarter life crisis* (Y), bahwasanya aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan menghasilkan nilai r hitung < r tabel namun  $P < 0.05$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang lemah antara aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan dengan aspek mimpi dan harapan. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial Tantangan dari bidang akademis (Y<sub>2</sub>) sebagai berikut:

**Tabel 23. Hasil Uji Analisis Parsial *Future Time Perspective* dengan Tantangan di Bidang Akademis (Y2)**

Aspek		r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Fokus kesempatan (X <sub>1</sub> )	pada	<b>-0.312</b>	<b>0.124</b>	<b>0.000</b>	<b>Korelasi Lemah</b>
Fokus keterbatasan (X <sub>2</sub> )	pada	-0.242	0.124	0.001	Korelasi Lemah

Sumber data: Hasil Olah Data hal. 97

Pada tabel 23, dapat diketahui bahwa pada hasil korelasi parsial variabel *future time perspective* (X) dengan *quarter life crisis* (Y), bahwasanya aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan menghasilkan nilai r hitung < r tabel namun  $P < 0.05$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang lemah antara aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan dengan aspek

tantangan di bidang akademis. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial Agama dan Spiritualitas ( $Y_3$ ) sebagai berikut:

**Tabel 24. Hasil Uji Analisis Parsial *Future Time Perspective* dengan Agama dan Spiritualitas ( $Y_3$ )**

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Fokus pada kesempatan ( $X_1$ )	<b>-0.289</b>	<b>0.124</b>	<b>0.000</b>	<b>Korelasi Lemah</b>
Fokus pada keterbatasan ( $X_2$ )	-0.024	0.124	0.702	Tidak terdapat korelasi

Sumber data: Hasil Olah Data hal. 97

Pada tabel 24, dapat diketahui bahwa pada hasil korelasi parsial variabel *future time perspective* (X) dengan *quarter life crisis* (Y), bahwasanya aspek fokus pada kesempatan menghasilkan nilai r hitung  $<$  r tabel namun  $P < 0.05$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang lemah antara aspek fokus pada kesempatan dengan aspek agama dan spiritualitas. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial Kehidupan Pekerjaan dan Karier ( $Y_4$ ) sebagai berikut:

**Tabel 25. Hasil Uji Analisis Parsial *Future Time Perspective* dengan Kehidupan Pekerjaan dan Karier ( $Y_4$ )**

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Fokus pada kesempatan ( $X_1$ )	-0.320	0.124	0.000	Korelasi Lemah
Fokus pada keterbatasan ( $X_2$ )	<b>-0.377</b>	<b>0.124</b>	<b>0.000</b>	<b>Korelasi Lemah</b>

Sumber data: Hasil Olah Data hal.97

Pada tabel 25, dapat diketahui bahwa pada hasil korelasi parsial variabel *future time perspective* (X) dengan *quarter life crisis* (Y), bahwasanya aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan menghasilkan nilai r hitung  $<$  r tabel namun  $P < 0.05$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang lemah antara aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan dengan aspek kehidupan pekerjaan dan karier. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial Relasi Personal dan Percintaan ( $Y_5$ ) sebagai berikut:

**Tabel 26. Hasil Uji Analisis Parsial *Future Times Perspective* dengan Relasi Personal dan Percintaan (Y5)**

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Fokus pada kesempatan (X <sub>1</sub> )	-0.241	0.124	0.001	Korelasi Lemah
Fokus pada keterbatasan (X <sub>2</sub> )	<b>-0.261</b>	<b>0.124</b>	<b>0.000</b>	<b>Korelasi Lemah</b>

Sumber data: Hasil Olah Data hal. 97

Pada tabel 26, dapat diketahui bahwa pada hasil korelasi parsial variabel *future time perspective* (X) dengan *quarter life crisis* (Y), bahwasanya aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan menghasilkan nilai r hitung < r tabel namun  $P < 0.05$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang lemah antara aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan dengan aspek relasi personal dan percintaan. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial Identitas Diri (Y<sub>6</sub>) sebagai berikut:

**Tabel 27. Hasil Uji Analisis Parsial *Future Times Perspective* dengan Identitas Diri (Y6)**

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Fokus pada kesempatan (X <sub>1</sub> )	-0.257	0.124	0.000	Korelasi Lemah
Fokus pada keterbatasan (X <sub>2</sub> )	<b>-0.336</b>	<b>0.124</b>	<b>0.000</b>	<b>Korelasi Lemah</b>

Sumber Data: Hasil Olah Data hal.97

Pada tabel 26, dapat diketahui bahwa pada hasil korelasi parsial variabel *future time perspective* (X) dengan *quarter life crisis* (Y), bahwasanya aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan menghasilkan nilai r hitung < r tabel namun  $P < 0.05$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan lemah antara aspek fokus pada kesempatan dan fokus pada keterbatasan dengan aspek identitas diri.

## B. Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) dengan perspektif masa depan (*future time perspectives*) pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman Samarinda. Berdasarkan pada hasil penelitian ini yang menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang negatif pada perspektif masa depan dengan krisis seperempat baya. Hal ini dapat dilihat dari uji korelasinya yang memperoleh nilai  $p = 0.000 < 0.05$  dan juga hasil  $R \text{ hitung} = -0.495 > R \text{ tabel} = 0.138$  yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang mengarah ke negatif dengan kategori sedang atau cukup kuat. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada perspektif masa depan (*future time perspectives*) dengan krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman di Samarinda namun mengarah ke negatif.

Individu yang memiliki perspektif masa depan (*future time perspective*) yang tinggi memiliki motivasi, dapat melihat berbagai peluang di sekitarnya, merasa bahwasanya masih memiliki banyak waktu untuk merencanakan masa depannya dengan baik. Individu yang dapat merencanakan masa depannya dengan baik maka individu tersebut dapat menghadapi fase *quarter life crisis* tanpa berlarut-larut berada di fase *lock-in* dan ketika mengalami masa krisis di usia dewasa awal tingkatnya pun rendah.

Sebaliknya apabila individu memiliki perspektif masa depan yang rendah maka individu tersebut selalu merasa tidak memiliki waktu atau waktunya terbatas untuk merencanakan masa depannya sehingga membuat individu tidak termotivasi



dan tidak dapat melihat peluang di sekitarnya. Ketika individu mengalami *quarter life crisis* tingkatnya pun tinggi sehingga ia selalu merasa terjebak di masa krisisnya.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pengukuran melalui skala krisis seperempat baya dan perspektif masa depan yang telah diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman di Samarinda mengalami fase krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) ditingkat yang rendah, namun memiliki perspektif masa depan lebih tinggi. Sehingga mereka berada di fase krisis pada kategori rendah di usia dewasa awal dengan mean empirik sebesar 81.89 yang lebih kecil daripada mean hitung sebesar 85. *Quarter life crisis* yang rendah bisa disebabkan oleh tingkat kematangan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2021) yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat kematangan emosi maka semakin tinggi *quarter life crisis* dan semakin tinggi tingkat kematangan emosi maka semakin rendah *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di masa dewasa awal.

Berdasarkan kategorisasi jenis kelamin pada penelitian ini jumlah perempuan sebanyak 207 orang sedangkan laki-laki sebanyak 43 orang. Dapat diketahui orang yang mengalami fase krisis seperempat baya (*quarter life crisis*) didominasi oleh perempuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Robinson dan Wright (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara perempuan dan laki-laki ketika berada di fase *quarter life crisis*. Pada perempuan mengalami lebih mengalami fase krisis daripada laki-laki dikarenakan perempuan lebih memikirkan masalah keluarga dan hubungan percintaan (misalnya perceraian,

putus, kekerasan dalam hubungan, perselisihan keluarga dan kesulitan dengan anak-anak) sementara laki-laki lebih ke permasalahan pekerjaan dan karirnya.

Teori Erikson (Robinson, 2018) menyatakan bahwa periode krisis merupakan bagian normal dari proses perkembangan, karena dapat dijadikan motivasi dalam mencari pemahaman diri, pemahaman dunia, dan mendapatkan cara yang lebih beragam dalam menghadapi tantangan kehidupan. Maka dapat dikatakan bahwa episode krisis mengandung perubahan dan transformasi yang akan cenderung diabaikan ketika kehidupan berjalan dengan lancar.

*Quarter Life Crisis* pemicunya beragam, mulai dari kekhawatiran dan kebanggaan dalam memilih karir, ataupun masalah finansial yang belum juga bisa mandiri, sedangkan umur semakin dewasa. Ada juga yang merasakan kekhawatiran yang berlebihan terkait hubungan interpersonalnya, dan bahkan ada yang merasa belum menemukan identitas diri dan tujuan hidupnya. Akan tetapi pertahanan diri individu berbeda-beda sehingga apa yang dirasakan oleh setiap individu terhadap krisis tersebut juga beragam. Ada yang merasakan semua pemicu tersebut setiap harinya, sehingga dirinya merasa sangat terbebani, dan berpikir ingin segera mengakhiri hidupnya. Ada pula yang malah sebaliknya hanya sesekali saja atau bahkan tidak merasakan adanya krisis tersebut (Elgea & Endang, 2019 dalam Umah, 2021)

Kemudian menurut Lens dkk (2012) mahasiswa tingkat akhir yang berada pada tingkat kategori future time perspective tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pandangan akan masa depannya dengan kata lain mereka termasuk individu yang memiliki *long future time perspective*.

Adapun individu yang memiliki *long future time perspective* memiliki

ciri-ciri mampu memperhitungkan apa yang akan terjadi di masa mendatang, merumuskan tujuan dan rencana jangka panjang yang relatif jauh di masa depan, memiliki motivasi tinggi serta mampu mengantisipasi hal-hal yang tak terduga terjadi di masa depan.

Jia dkk (2020) juga menjelaskan bahwa kategori tinggi pada perspektif masa depan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat FTP yang lebih tinggi tidak memiliki krisis identitas, tidak ragu-ragu, dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

Pada hal ini, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanim dan Ahlas (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara orientasi masa depan dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir menghadapi dunia kerja yang dimana dunia kerja termasuk bagian masa depan pada individu dimasa dewasa awal (Arnett, dalam Santrock, 2011). Berarti bahwa semakin tinggi tingkat orientasi masa depan maka semakin rendah kecemasan mahasiswa tingkat akhir menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan pada hasil uji analisis korelasi parsial pada aspek fokus pada kesempatan ( $X_1$ ) dan fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) memiliki korelasi negatif dengan aspek Mimpi dan Harapan ( $Y_1$ ). Pada aspek fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) mahasiswa tingkat akhir dengan harapan ( $Y_1$ ) salah satunya adalah kecemasan masa depan atau *future anxiety* hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecemasan masa depan dengan *hope* atau harapan yang berarti kecemasan masa depan (*future anxiety*) mampu mengurangi fokus individu dalam

mencapai tujuan di masa depan sedangkan harapan (*hope*) meyakinkan individu untuk mengurangi potensi buruk di masa depan.

Kemudian pada hasil uji analisis korelasi parsial pada aspek fokus pada kesempatan ( $X_1$ ) dan fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) memiliki korelasi negatif dengan aspek tantangan dibidang akademik ( $Y_2$ ). Hal yang menjadi fokus pada kesempatan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tantangan di bidang akademik pada mahasiswa tingkat akhir yaitu motivasi mengerjakan skripsi dengan tingkat stress yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) bahwasanya motivasi mengerjakan skripsi dengan stress akademik memiliki hubungan yang negatif signifikan, yaitu semakin tinggi tingkat stress semakin rendah motivasi mahasiswa tingkat akhir untuk mengerjakan skripsi.

Pada hasil analisis uji parsial pada aspek fokus pada kesempatan ( $X_1$ ) dan fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) memiliki korelasi negatif dengan aspek agama dan spiritualitas ( $Y_3$ ). Dalam hal ini, maka pada aspek fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) memiliki korelasi negatif dengan aspek agama dan spiritualitas ( $Y_3$ ) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat fokus pada keterbatasan misalnya pesimis maka semakin rendah tingkat religiusitas dan spiritualitasnya, begitu pula sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tika (2020) yaitu dengan judul hubungan antara religiusitas dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Islam Riau memiliki hubungan yang negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka semakin rendah kecemasannya, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitasnya maka semakin tinggi tingkat kecemasannya.

Berdasarkan aspek fokus pada kesempatan ( $X_1$ ) dengan aspek kehidupan pekerjaan dan karir ( $Y_4$ ) memiliki korelasi negatif yang dimana semakin tinggi motivasi mahasiswa tingkat akhir maka semakin rendah kecemasan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010), bahwasanya terdapat hubungan yang negatif signifikan dalam kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja dan semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja.

Kemudian pada aspek fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) dengan aspek kehidupan pekerjaan dan karir ( $Y_4$ ) juga berkorelasi negatif yang berarti semakin tinggi ketakutan akan kegagalan maka semakin rendah persiapan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) bahwa terdapat hubungan yang negatif pada ketakutan akan kegagalan mahasiswa tingkat akhir dengan kesiapan kerja. Maka semakin tinggi tingkat ketakutan akan kegagalan maka semakin rendah kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi dan sebaliknya semakin rendah tingkat ketakutan akan kegagalan maka semakin tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi.

Pada hasil analisis uji parsial pada aspek fokus pada kesempatan ( $X_1$ ) dan fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) memiliki korelasi negatif dengan aspek teman, percintaan dan relasi dengan keluarga ( $Y_5$ ). Aspek fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) yang memiliki korelasi negatif dengan aspek teman, percintaan dan relasi dengan keluarga ( $Y_5$ ) dapat diartikan bahwa semakin tinggi fokus pada keterbatasan maka

semakin rendah relasi sosial mahasiswa tingkat akhir dan semakin rendah fokus pada keterbatasannya maka semakin tinggi relasi sosialnya. Hal tersebut dibuktikan adanya penelitian yang dilakukan Sugiyanto (2019) yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memperoleh hubungan yang negatif pada masing-masing variabel yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Pada hasil analisis uji parsial pada aspek fokus pada kesempatan ( $X_1$ ) dan fokus pada keterbatasan ( $X_2$ ) memiliki korelasi negatif dengan aspek identitas diri ( $Y_6$ ). Pada aspek fokus keterbatasan ( $X_2$ ) berkorelasi negatif dengan aspek identitas diri ( $Y_6$ ) dapat diartikan bahwasanya semakin tinggi kecemasan mahasiswa tingkat akhir maka semakin rendah konsep diri pada mahasiswa tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Akhnaf dkk (2022) yang berjudul *self awareness* dan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir bahwasanya hasil penelitiannya berkorelasi negatif, maka semakin tinggi *self awareness* maka semakin rendah kecemasannya sedangkan semakin rendah *self awareness* maka semakin tinggi pula kecemasannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwasanya perspektif masa depan dengan fenomena krisis sepelempat baya pada mahasiswa tingkat akhir memiliki hubungan yang negatif dan hal ini dikuatkan dengan hasil uji korelasi parsial bahwa aspek-aspek yang terdapat dari masing-masing variabel memiliki korelasi yang lemah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung sebagai data penunjang karena hanya dapat dilakukan secara daring mengakibatkan peneliti tidak dapat mengetahui kondisi subjek yang diwawancarai. Kemudian kurangnya kriteria yang spesifik mengenai tingkat tinggi atau rendahnya individu yang mengalami *quarter life crisis* serta tingkat tinggi atau rendahnya perspektif masa depan (*future times perspective*) pada individu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti bahwasanya, perspektif masa depan dan krisis seperempat baya pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman di Samarinda memiliki hubungan negatif yang cukup kuat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, ada beberapa saran kepada peneliti yang dapat diberikan berkaitan dengan proses penelitian. Adapun saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek peneliti yang mengalami *quarter time crisis* dan ingin meningkatkan *future time perspective* hendaknya mengenal diri sendiri terlebih dahulu lalu tentukan tujuan hidup dan buatlah susunan rencana dengan rentang waktu untuk mencapai tujuan-tujuan seperti karir (bisa mencari pengalaman kerja sebelum lulus kuliah seperti magang, mengikuti organisasi dan lain-lain), menyusun rencana finansial serta melakukan manajemen stress agar dapat mengatasi kebimbangan dan kecemasan di usia yang sangat muda karena di usia 20an ini kita memiliki banyak waktu untuk mengambil berbagai peluang yang ada disekitar kita.



## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama, sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan karakteristik responden yang lebih spesifik seperti misalnya responden dengan kriteria tingkat kecemasan yang tinggi atau mengaitkan dengan salah satu jenis kelamin saja serta mengaitkan dengan variabel yang lain seperti dukungan sosial atau faktor lingkungan dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Fauzia, R & Tanau, M.U. (2020). Hubungan efikasi diri dengan stress pada mahasiswa yang berada dalam fase quarter life crisis. *Jurnal Kognisia*. 3 (1), 23-29.
- Agustin, I. (2012). *Terapi dengan pendekatan solution-focused pada individu yang mengalami quarter life crisis*. (Tesis). Universitas Indonesia.
- Akhnaf, A.F., dkk. (2022). *Self awareness dan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*. 6(1), 107-118.
- Alhusin, S. (2003). *Aplikasi statistik dengan spss 10 for windows*. Penerbit Graha Ilmu.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Penerbit Erlangga.
- Arnett, J.J. (2000). Emerging adulthood: A theory of developments from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469 - 480.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Atwood & Scholtz. (2008). The quarter-life time period : An age of indulgence, crisis or both?. *Journal of Contemporary Family Therapy*. 30, 233-250.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Betts, M. (2013). *Future time perspective: Examination of multiple conceptualizations and work-related correlates*. (Thesis). Georgia Institute of Technology.
- Black, A. (2010). *Halfway between somewhere and nothing : An exploration of the quarter life crisis and life satisfaction among graduate students*. (Thesis). University of Arkansas.
- Byock, S.D. (2010). *The quarter life crisis and the path individuation in the first half of life*. (Thesis). Pacifica Graduate Institute.
- Carvalho, R.G.G. (2015). Future time perspective as a predictor of adolescents' adaptive behavior in school. *School Psychology International*, 36(5), 482–497.
- Dakin, S. & Armstrong, J.S. (1989). Predicting job performance: a comparison of expert opinion and research findings. *International Journal of Forecasting*, 5(2), 187-194.
- Data Mahasiswa Diploma dan Sarjana Universitas Mulawarman. (2020). unmul.ac.id. Diakses dari <https://unmul.ac.id/page/diploma-dan-sarjana-1486971670.html>.
- Fischer. (2008). *Ramen noodles, rent and resumes : An After-College Guide to Life*. Super College LLC.
- Ghozali, I & Ratmono. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika dengan reviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron & Risnawati. (2011). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Grashinta, A, Istiqomah, A.P., & Wiroko, E.P. (2018). Pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 4(2), 25 - 31.
- Hamilton, S. (1988). Chronic stress and coping styles: A comparison of male and female undergraduates. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55, 819–822.

- Handoko, T. H. (1987). *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia* (2<sup>nd</sup> ed). BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanim, L.M & Ahlas. S. (2020). Orientasi masa depan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal penelitian Psikologi*, 11(1), 41 - 48.
- Hasanah, N. (2020). Hubungan ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja mahasiswa psikologi tingkat akhir universitas islam maulana malik ibrahim Malang. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islama Maulana Malik Ibrahim.
- Hidayah, A.N. (2016). The quarter-life crisis experienced by megan lynn shelton's laggies.
- Hurlock, B.E. (1999). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan rentang sepanjang kehidupan)* (Edisi kelima). Penerbit Erlangga.
- Jia, Y., Hou, Z-J., Zhang, H & Xiao, Y. (2020). *Future time perspective, career adaptability, anxiety, and career decision-making difficulty: Exploring meditation and moderation. Journal of career development*, 1-15.
- Lens, W., Paixao, M.P., Herrera, D & Grobler, A. (2012). *Future time perspective as motivational variable: Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation. Japanese Psychological Research*, 54(3), 321-333.
- Kamil. F. (2021). Hubungan future anxiety dan hope pada mahasiswa tingkat akhir universitas padjadjaran. (Skripsi). Universitas Padjajaran.
- Kaplan, R.M & Saccuzzo, D.P. (2005). *Psychological testing principles, application and issue*. (6<sup>th</sup> Ed). Wadsworth.
- Machali, I. (2017). *Metode penelitian kuantitatif panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. MPI.
- Nash, R.J & Murray, C.M. (2010). *Helping college students find purpose: The campus guide to meaning-making*. Jossey Bass.
- Nugroho, T.F.A. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di fakultas psikologi universitas sanata dharma Yogyakarta. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Papalia, E.D. (2009). *Human development: Perkembangan manusia*. Salemba Humanika.
- Pasaribu, B.S. (2018). Hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi di fakultas kesehatan masyarakat USU. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Pendidikan akademik. (2020). *Wikipedia*. Diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_akademik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_akademik).
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Permatasari, I. (2021). *Hubungan kematangan emosi dengan quarter life crisis pada masa dewasa awal*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarterlife crisis: The unique challenges of life in your twenties*. Penguin Putnam.

- Robinson, O.C. (2018). A longitudinal mixed-methods case study of quarter-life crisis during the post-university transition: Locked-out and locked-in forms in combination. *Emerging Adulthood*. DOI: 10.1177/2167696818764144.
- Robinson, O.C & Wright, G.R.T. (2013). The prevalence, types and perceived outcomes of crisis episodes in early adulthood and midlife: A structured retrospective-autobiographical study. *International Journal of Behavioral Development*, 37(5), 407-416.
- Rusman, T. (2015). *Statistika penelitian aplikasi dengan spss*. Graha Ilmu.
- Santoso, S. (2015). *Penelitian kuantitatif metode dan langkah pengolahan data*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-span development (13<sup>th</sup> Ed)*. McGraw Hill.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2008). *Metode penelitian survei*. LP3ES.
- Sugiyanto, N.H.K. (2019). *Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi*. (Skripsi). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Edisi kedua). Alfabeta.
- Tika. (2020). *Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan pada mahasiswa universitas islam Riau*. (Skripsi). Universitas Islam Riau.
- Umah, R. (2021). *Pengaruh kematangan karir terhadap quarter life crisis pada mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wisnuwardhani, D & Mashoedi, S.F. (2012). *Hubungan interpersonal*. Salemba Humanika.
- Zimbardo & Boyd. (1999). Putting time in perspective: A valid, reliable individual-difference metric. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77 (6), 1271–1288.

# **LAMPIRAN**



**Lampiran 1. *Blueprint Skala***

**SKALA A**

**QUARTER LIFE CRISIS**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>
1.	Mimpi dan harapan	Individu mempertanyakan mimpi-mimpi dan harapan akan hidupnya dimasa depan, termasuk didalamnya adalah bagaimana ia menemukan apa yang menjadi minatnya, bagaimana kalau diusia tertentu yang sudah ditargetkan ia belum mencapai mimpinya, hingga sudah terlambatkah atau bagaimana caranya bila ia harus mengubah atau mengatur ulang harapannya tersebut.	1. Saya mengabaikan target untuk masa depan saya 2. Saya belum menemukan minat yang saya inginkan diusia sekarang 3. Saya mengabaikan mimpi-mimpi atau cita-cita dimasa depan	4. Di usia saya yang sekarang sudah menemukan apa yang menjadi minat saya 5. Saya memikirkan cita-cita dimasa depan 6. Saya memikirkan bagaimana jika diusia yang ditargetkan belum tercapai tujuan saya

2.	Tantangan dibidang akademik	Individu mempertanyakan mengapa ia terokupasi untuk melanjutkan kuliah dan menggenapinya dengan karier yang cemerlang sementara di sisi lain ia sudah memiliki minat dibidang lain.	<p>7. Saya terpaksa untuk lulus kuliah dan melanjutkan pekerjaan sedangkan saya memiliki minat dibidang lain</p> <p>8. Saya bertanya-tanya apakah jurusan yang saya pilih sudah tepat</p> <p>9. Terpikirkan oleh saya, apakah ilmu yang saya dapatkan selama kuliah bisa berguna setelah lulus kuliah</p>	<p>10. Saya menjalani kuliah begitu saja tanpa harus memikirkan apakah ilmu ini berguna setelah lulus kuliah</p> <p>11. Saya memiliki minat dibidang lain terlepas saya harus lulus kuliah dan melanjutkan pekerjaan</p> <p>12. Saya mengabaikan pertanyaan yang ada dipikiran saya mengenai jurusan yang saya pilih sudah tepat atau tidak</p>
----	-----------------------------	---	---	---



3.	Agama dan spiritualitas	Individu mempertanyakan sisi spiritualitasnya mulai apakah agama yang ia anut sudah merupakan pilihan yang tepat, apakah orangtua akan kecewa bila individu tidak lagi taat atau bahkan pindah keyakinan hingga bayangan akan agama atau kepercayaan seperti apa yang akan individu tersebut terapkan pada anak-anaknya kelak.	<p>13. Saya mulai ragu apakah agama yang saya anut adalah pilihan yang tepat</p> <p>14. Ada keinginan untuk pindah keyakinan</p> <p>15. Belum terbayang oleh saya agama atau kepercayaan seperti apa yang akan saya terapkan pada anak-anak kelak</p>	<p>16. Saya merasa enggan untuk pindah keyakinan</p> <p>17. Saya meyakini agama yang saya anut adalah pilihan yang tepat</p> <p>18. Terbayang oleh saya agama atau kepercayaan apa yang akan saya terapkan untuk anak-anak saya kelak</p>
4.	Kehidupan pekerjaan dan karier	Individu pada umumnya terperangkap dalam pertanyaan antara ingin mengerjakan pekerjaan atau karier yang ia minati dengan kebutuhan dan tuntutan untuk bekerja demi memperoleh penghasilan yang besar dan pada akhirnya mampu mandiri secara finansial. Selain itu, individu juga mulai mempertanyakan tekanan atau stress kerja yang menghambat kehidupannya, serta	<p>19. Saya ragu-ragu dengan potensi yang saya miliki</p> <p>20. Saya dilemma antara mengambil pekerjaan yang saya minati dengan penghasilan kecil atau pekerjaan yang tidak saya minati tetapi berpenghasilan besar</p> <p>21. Tekanan pekerjaan yang</p>	<p>22. Saya mengabaikan pikiran mengenai tekanan pekerjaan yang akan saya pilih setelah lulus kuliah</p> <p>23. Saya yakin dengan potensi yang saya miliki</p> <p>24. Saya merasa mudah saja untuk memilih pekerjaan apa yang akan saya ambil setelah lulus kuliah</p>

		pertanyaan-pertanyaan lain seputar ketakutan karena tidak mampu mengaktualisasikan diri dan adanya perasaan ragu-ragu untuk menunjukkan potensi diri yang sesungguhnya.	saya pilih nanti akan menghambat hidup saya	
5.	Teman, percintaan dan relasi dengan keluarga	Individu mulai mempertanyakan apakah benar-benar ada pasangan jiwa yang tepat untuknya, bagaimana ia akan tahu kalau pasangannya saat itu adalah orang yang tepat, serta kebingungan mengatasi masalah saat menjalani masa lajang dengan keinginan untuk juga mau terikat dalam suatu relasi interpersonal.	25. Saya masih ingin tinggal bersama orang tua saya 26. Saya bingung antara menjalani masa lajang dan keinginan untuk segera menikah 27. Saya meragukan apakah teman saya adalah orang yang bisa dipercaya	28. Ada keinginan untuk bebas dari orang tua 29. Saya yakin bahwa teman saya adalah orang yang bisa dipercaya 30. Saya merasa tenang-tenang saja, antara menjalani masa lajang atau menikah

6.	Identitas diri	Individu mempertanyakan esensi dari masa dewasa sebagai masa yang memberikan rasa antusias namun disisi lain juga memberikan perasaan terancam.	31. Saya cuek dengan penampilan saya 32. Saya gugup ketika berkenalan dengan orang baru 33. Saya ragu dengan masa depan saya karena potensi yang saya miliki	34. Saya suka memperhatikan penampilan 35. Saya yakin dengan masa depan saya karena potensi yang saya miliki 36. Saya berani memperkenalkan diri saya kepada orang lain
	<b>Jumlah Aitem</b>		<b>18</b>	<b>18</b>
	<b>Total Aitem</b>		<b>36</b>	

**SKALA B**

***FUTURE TIME PERSPECTIVE (SKALA FTP-CL CARTENSEN & LANG)***

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>
1.	Fokus pada kesempatan	Individu yang merasa memiliki banyak kesempatan di masa depan ( <i>high focus on opportunities</i> ) akan lebih termotivasi, investasi lebih banyak pada sumber pribadi, dan merasa masa akhir yang masih jauh.	1. Banyak kesempatan menunggu saya dimasa depan 2. Saya akan membuat banyak tujuan baru dimasa depan. 3. Masa depan saya penuh dengan berbagai kesempatan 4. Sebagian masa depan saya terbentang di depan saya 5. Masa depan saya tak terbatas 6. Saya bisa melakukan apapun yang saya inginkan di masa depan 7. Ada banyak waktu yang tersisa dalam hidup saya untuk membuat rencana baru.	

2.	Fokus pada keterbatasan	Individu yang merasa memiliki masa depan yang terbatas ( <i>high focus on limitations</i> ) akan kurang termotivasi, investasi lebih sedikit pada sumber pribadi, dan merasa masa akhir terasa dekat.	8. Saya merasa waktu berjalan begitu cepat 9. Kesempatan yang saya miliki di masa depan terbatas 10. Semakin saya bertambah usia, saya mulai memahami bahwa waktu yang saya miliki terbatas	
	<b>Jumlah Aitem</b>		<b>10</b>	<b>0</b>
	<b>Total Aitem</b>	<b>10</b>		

## Lampiran 2. Skala Penelitian

### SKALA I

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Fakultas :  
Jurusan :  
Angkatan :

### Instruksi

1. Isilah identitas Anda dengan lengkap (Identitas ini hanya untuk data, bukan untuk disebarluaskan sehingga dijamin kerahasiaannya)
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah dengan teliti. Tugas Anda yaitu memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Diharapkan kepada Anda untuk dapat menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Semua jawaban dianggap benar dan tidak ada pernyataan yang salah. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.
5. Semua jawaban yang Anda berikan, akan saya jamin kerahasiaannya.
6. Cara menjawabnya adalah dengan memberi tanda silang (√) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan teman-teman pada kolom yang telah disediakan.

Contoh :

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Saya memiliki target yang ingin saya capai untuk masa depan saya		√		

Berdasarkan contoh diatas, responden memberi tanda √ pada kolom S yang berarti Sesuai dengan pernyataan nomor satu.

7. Atas kesediaan dan bantuan Anda untuk mengisi skala penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Note: DIMOHON UNTUK MENGISI DENGAN SEBAIK-BAIKNYA.

### Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengabaikan target untuk masa depan saya.				
2.	Saya belum menemukan minat yang saya inginkan diusia sekarang.				
3.	Saya mengabaikan mimpi-mimpi atau cita-cita dimasa depan				
4.	Di usia saya yang sekarang sudah menemukan apa yang menjadi minat saya				
5.	Saya memikirkan cita-cita dimasa depan				
6.	Saya memikirkan bagaimana jika diusia yang ditargetkan belum tercapai tujuan saya				
7.	Saya terpaksa untuk lulus kuliah dan melanjutkan pekerjaan sedangkan saya memiliki minat dibidang lain				
8.	Saya bertanya-tanya apakah jurusan yang saya pilih sudah tepat				
9.	Terpikirkan oleh saya, apakah ilmu yang saya dapatkan selama kuliah bisa berguna setelah lulus kuliah				
10.	Saya menjalani kuliah begitu saja tanpa harus memikirkan apakah ilmu ini berguna setelah lulus kuliah				
11.	Saya memiliki minat dibidang lain terlepas saya harus lulus kuliah dan melanjutkan pekerjaan				
12.	Saya mengabaikan pertanyaan yang ada dipikiran saya mengenai jurusan yang saya pilih sudah tepat atau tidak				
13.	Saya mulai ragu apakah agama yang saya anut adalah pilihan yang tepat				
14.	Ada keinginan untuk pindah keyakinan				
15.	Belum terbayang oleh saya agama atau kepercayaan seperti apa yang akan saya terapkan pada anak-anak kelak				
16.	Saya merasa enggan untuk pindah keyakinan				
17.	Saya meyakini agama yang saya anut adalah pilihan yang tepat				

18.	Terbayang oleh saya agama atau kepercayaan apa yang akan saya terapkan untuk anak-anak saya kelak				
19.	Saya ragu-ragu dengan potensi yang saya miliki untuk masuk ke dalam dunia kerja				
20.	Saya dilemma antara mengambil pekerjaan yang saya minati dengan penghasilan kecil atau pekerjaan yang tidak saya minati tetapi berpenghasilan besar				
21.	Tekanan pekerjaan yang saya pilih nanti akan menghambat hidup saya				
22.	Saya mengabaikan pikiran mengenai tekanan pekerjaan yang akan saya pilih setelah lulus kuliah				
23.	Saya yakin dengan potensi yang saya miliki untuk masuk ke dalam dunia kerja				
24.	Saya merasa mudah saja untuk memilih pekerjaan apa yang akan saya ambil setelah lulus kuliah				
25.	Saya masih ingin tinggal bersama orang tua saya				
26.	Saya resah karena belum punya pasangan diusia saya sekarang				
27.	Saya meragukan apakah teman saya adalah orang yang bisa dipercaya				
28.	Ada keinginan untuk bebas dari orang tua				
29.	Saya yakin bahwa teman saya adalah orang yang bisa dipercaya				
30.	Diusia saya sekarang, saya merasa tenang meski saya masih lajang				
31.	Saya cuek dengan penampilan saya				
32.	Saya gugup ketika berkenalan dengan orang baru				
33.	Saya takut untuk mencoba sesuatu yang baru bagi saya				
34.	Saya suka memperhatikan penampilan				
35.	Saya tertantang untuk mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah saya lakukan				
36.	Saya berani memperkenalkan diri saya kepada orang lain				



**SKALA II**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Banyak kesempatan menunggu saya dimasa depan				
2.	Saya akan membuat banyak tujuan baru dimasa depan				
3.	Masa depan saya penuh dengan berbagai kesempatan				
4.	Sebagian masa depan saya terbentang di depan saya				
5.	Masa depan saya tak terbatas				
6.	Saya bisa melakukan apapun yang saya inginkan di masa depan				
7.	Ada banyak waktu yang tersisa dalam hidup saya untuk membuat rencana baru				
8.	Saya merasa waktu berjalan begitu cepat				
9.	Kesempatan yang saya miliki di masa depan terbatas.				
10.	Semakin saya bertambah usia, saya mulai memahami bahwa waktu yang saya miliki terbatas.				











26	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26	21	5
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
28	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3		33	23	8
29	4	2	3	3	4	2	2	1	1	1		23	20	3
30	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2		26	21	5
31	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2		30	24	6
32	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3		29	22	7
33	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1		24	20	4
34	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2		22	19	6
35	4	3	3	3	4	4	4	1	1	1		28	25	3
36	4	3	3	3	3	2	3	1	2	1		25	21	6
37	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2		25	20	5
38	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2		26	21	5
39	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2		28	21	7
40	3	4	3	3	4	4	4	1	3	1		30	25	5
41	4	3	3	3	4	3	3	1	3	1		28	23	5
42	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1		26	21	5
43	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3		35	26	9
44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2		26	21	5
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2		28	21	7
46	2	2	2	2	3	2	4	1	2	1		23	17	4
47	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2		30	23	7
48	3	4	4	3	3	3	4	1	3	2		30	24	6
49	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1		24	19	5
50	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2		28	22	6
51	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2		28	21	7

52	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	29	22	7
53	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	34	28	6
54	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37	28	9
55	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25	21	4
56	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	33	26	7
57	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	25	20	5
58	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	26	22	4
59	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25	21	4
60	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	33	28	5
61	4	4	4	3	4	4	4	1	2	1	31	27	4
62	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	28	22	6
63	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	21	7
64	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	33	28	5
65	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	29	22	7
66	3	4	3	3	2	2	2	1	3	1	24	19	5
67	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	22	17	5
68	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	26	21	5
69	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27	21	6
70	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	30	23	7
71	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
72	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	21	7
73	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	33	28	5
74	4	4	4	4	3	4	3	2	2	1	31	26	5
75	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	25	20	5
76	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	24	19	5
77	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	28	22	6

78	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	35	28	7
79	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26	19	7
80	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	33	27	6
81	4	3	3	3	4	3	4	1	2	1	28	24	4
82	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	30	23	7
83	3	3	3	2	2	3	1	2	1	1	21	17	4
84	3	4	3	3	3	4	3	1	2	1	27	23	4
85	4	4	4	2	4	3	3	1	3	1	29	24	5
86	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	31	25	6
87	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	22	19	3
88	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27	21	6
89	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	36	27	9
90	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31	23	8
91	3	3	3	4	3	3	4	1	3	1	28	23	5
92	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	33	28	5
93	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	27	20	7
94	3	3	3	2	2	2	3	1	3	1	23	18	5
95	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36	28	8
96	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
97	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
98	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27	21	6
99	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
100	3	3	2	3	2	3	3	1	4	1	25	19	6
101	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26	19	7
102	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	28	22	6
103	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	34	27	7

104	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	31	28	3
105	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	21	10
106	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	13	6
107	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	38	22	8
108	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	35	27	8
109	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	21	8
110	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	29	22	7
111	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26	21	5
112	4	3	3	3	3	4	4	1	2	1	28	24	4
113	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	38	26	4
114	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	26	20	6
115	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26	20	6
116	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	26	19	7
117	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37	28	9
118	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	27	21	6
119	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	33	27	6
120	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	35	28	7
121	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	30	23	7
122	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	33	26	7
123	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	38	27	3
124	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	28	23	5
125	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25	18	7
126	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	21	7
127	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	24	20	4
128	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	34	28	6
129	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	29	22	7

130	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	21	6
131	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	31	24	7
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	21	8
133	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	26	19	6
134	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	28	21	7
135	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	35	28	7
136	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
137	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	21	7
138	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	29	23	6
139	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	36	27	9
140	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	30	23	7
141	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	31	24	7
142	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	21	6
143	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24	18	6
144	1	2	4	3	2	1	1	1	4	3	27	14	8
145	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	38	28	10
146	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	24	20	4
147	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	26	20	6
148	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	29	22	7
149	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	27	22	5
150	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	33	28	7
151	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	26	21	5
152	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	25	20	5
153	4	4	3	3	3	3	4	1	3	2	30	24	6
154	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	29	23	6
155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25	18	5



156	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	33	27	6
157	4	4	3	3	3	3	3	1	3	1	28	24	5
158	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	25	7
159	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	30	24	6
160	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	29	23	6
161	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	31	28	8
162	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	25	22	3
163	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	26	26	6
164	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	28	23	7
165	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	29	26	3
166	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	32	27	5
167	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	23	19	4
168	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	22	18	4
169	4	4	4	4	3	4	3	1	3	2	32	26	6
170	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	23	8
171	4	3	3	3	4	4	4	1	1	1	28	25	3
172	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	28	22	6
173	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	29	23	5
174	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	25	26	5
175	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	33	27	6
176	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	33	28	5
177	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	23	7
178	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	28	23	5
179	3	4	3	3	3	4	3	1	2	1	27	23	4
180	2	3	3	3	4	4	4	1	1	2	27	23	4
181	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	40	33	8

182	4	4	4	3	4	3	4	1	2	1	30	26	4
183	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	21	8
184	4	3	3	3	4	3	3	1	3	1	28	23	5
185	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	33	26	7
186	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	21	8
187	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	20	7
188	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	25	21	4
189	3	3	3	3	1	2	2	1	2	1	21	17	4
190	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
191	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	32	28	4
192	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27	21	6
193	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	32	26	6
194	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	21	6
195	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	33	27	6
196	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	32	27	5
197	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	35	28	7
198	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	34	27	7
199	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26	21	5
200	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	32	27	5
201	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27	21	6
202	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	34	28	6
203	3	3	3	3	4	4	4	1	2	1	28	24	4
204	3	3	3	3	3	4	3	1	1	1	25	22	3
205	3	3	4	3	4	4	4	1	3	2	31	25	6
206	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	26	20	6
207	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	28	22	6

208	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	28	21	7
209	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	25	19	6
210	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	34	27	7
211	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	21	6
212	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27	20	7
213	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	19	7
214	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	21	16	5
215	4	3	4	4	4	4	3	1	3	2	32	26	8
216	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	25	19	4
217	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	29	21	5
218	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	24	19	5
219	4	4	4	4	2	3	4	1	3	1	30	25	5
220	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	30	27	3
221	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	24	18	4
222	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	33	28	5
223	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	33	26	7
224	3	3	1	1	1	4	2	4	4	1	24	25	9
225	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
226	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	27	21	6
227	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	24	19	5
228	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
229	3	4	3	3	2	3	3	1	3	1	27	22	5
230	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
231	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	31	24	7
232	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	30	22	8
233	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	33	28	5

234	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	29	23	6
235	2	4	4	4	4	4	3	1	2	1	29	25	4
236	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	25	20	5
237	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	28	11
238	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	21	6
239	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	21	7
240	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	33	26	7
241	3	3	3	2	3	4	3	1	3	1	26	21	5
242	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	33	28	5
243	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26	19	7
244	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	23	9
245	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	17	13	4
246	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	13	6
247	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	14	3
248	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	26	9
249	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	15	6
250	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	29	22	7

## Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

### A. Quarter Life Crisis

#### 1. Aspek Mimpi dan Harapan

**Correlations**

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	TotalA
Aitem1	Pearson Correlation	1	,432*	,159	-,160	-,325	-,169	,220
	Sig. (2-tailed)		,011	,368	,366	,061	,339	,212
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem2	Pearson Correlation	,432*	1	,296	,063	-,137	,305	,593**
	Sig. (2-tailed)	,011		,089	,723	,439	,080	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem3	Pearson Correlation	,159	,296	1	,327	,049	,380*	,665**
	Sig. (2-tailed)	,368	,089		,059	,781	,027	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem4	Pearson Correlation	-,160	,063	,327	1	,574**	,583**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,366	,723	,059		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem5	Pearson Correlation	-,325	-,137	,049	,574**	1	,591**	,497**
	Sig. (2-tailed)	,061	,439	,781	,000		,000	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem6	Pearson Correlation	-,169	,305	,380*	,583**	,591**	1	,801**
	Sig. (2-tailed)	,339	,080	,027	,000	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TotalA	Pearson Correlation	,220	,593**	,665**	,663**	,497**	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,212	,000	,000	,000	,003	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 2. Aspek Tantangan di Bidang Akademis

**Correlations**

		Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	TotalB
Aitem7	Pearson Correlation	1	,434*	,371*	,792**	,527**	,543**	,844**
	Sig. (2-tailed)		,010	,031	,000	,001	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem8	Pearson Correlation	,434*	1	,360*	,309	,316	,355*	,613**
	Sig. (2-tailed)	,010		,037	,076	,069	,039	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem9	Pearson Correlation	,371*	,360*	1	,238	,298	,387*	,608**
	Sig. (2-tailed)	,031	,037		,175	,087	,024	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem10	Pearson Correlation	,792**	,309	,238	1	,517**	,677**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,076	,175		,002	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem11	Pearson Correlation	,527**	,316	,298	,517**	1	,614**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001	,069	,087	,002		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem12	Pearson Correlation	,543**	,355*	,387*	,677**	,614**	1	,809**
	Sig. (2-tailed)	,001	,039	,024	,000	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TotalB	Pearson Correlation	,844**	,613**	,608**	,807**	,730**	,809**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Aspek Agama dan Spiritualitas

		Correlations						
		Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	TotalC
Aitem13	Pearson Correlation	1	,144	,428*	,176	,331	,343*	,652**
	Sig. (2-tailed)		,417	,012	,318	,056	,047	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem14	Pearson Correlation	,144	1	,157	,227	,481**	,004	,409*
	Sig. (2-tailed)	,417		,375	,197	,004	,982	,016
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem15	Pearson Correlation	,428*	,157	1	,575**	,345*	,680**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,012	,375		,000	,046	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem16	Pearson Correlation	,176	,227	,575**	1	,506**	,535**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,318	,197	,000		,002	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem17	Pearson Correlation	,331	,481**	,345*	,506**	1	,239	,670**
	Sig. (2-tailed)	,056	,004	,046	,002		,173	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem18	Pearson Correlation	,343*	,004	,680**	,535**	,239	1	,726**
	Sig. (2-tailed)	,047	,982	,000	,001	,173		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TotalC	Pearson Correlation	,652**	,409*	,809**	,749**	,670**	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 4. Aspek Kehidupan Pekerjaan dan Karier

		Correlations						
		Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	TotalD
Aitem19	Pearson Correlation	1	,441**	,568**	,303	,330	,120	,626**
	Sig. (2-tailed)		,009	,000	,082	,056	,500	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem20	Pearson Correlation	,441**	1	,490**	,670**	,588**	,528**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,009		,003	,000	,000	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem21	Pearson Correlation	,568**	,490**	1	,500**	,263	,390*	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,003	,133	,023	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem22	Pearson Correlation	,303	,670**	,500**	1	,588**	,746**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,082	,000	,003		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem23	Pearson Correlation	,330	,588**	,263	,588**	1	,315	,689**
	Sig. (2-tailed)	,056	,000	,133	,000		,070	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem24	Pearson Correlation	,120	,528**	,390*	,746**	,315	1	,677**
	Sig. (2-tailed)	,500	,001	,023	,000	,070		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TotalD	Pearson Correlation	,626**	,854**	,738**	,845**	,689**	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 5. Aspek Teman, Percintaan dan Relasi Hubungan

Correlations

		Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	TotalE
Aitem25	Pearson Correlation	1	,219	,251	,743**	,558**	,235	,778**
	Sig. (2-tailed)		,213	,153	,000	,001	,180	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem26	Pearson Correlation	,219	1	,293	,404*	,245	-,205	,579**
	Sig. (2-tailed)	,213		,093	,018	,163	,245	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem27	Pearson Correlation	,251	,293	1	,213	,199	,132	,568**
	Sig. (2-tailed)	,153	,093		,227	,259	,458	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem28	Pearson Correlation	,743**	,404*	,213	1	,646**	-,024	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,227		,000	,893	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem29	Pearson Correlation	,558**	,245	,199	,646**	1	,180	,726**
	Sig. (2-tailed)	,001	,163	,259	,000		,309	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem30	Pearson Correlation	,235	-,205	,132	-,024	,180	1	,326
	Sig. (2-tailed)	,180	,245	,458	,893	,309		,060
	N	34	34	34	34	34	34	34
TotalE	Pearson Correlation	,778**	,579**	,568**	,777**	,726**	,326	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,060	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Aspek Identitas Diri

Correlations

		Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	TotalF
Aitem31	Pearson Correlation	1	,523**	,244	,585**	,411*	,257	,662**
	Sig. (2-tailed)		,002	,164	,000	,016	,142	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem32	Pearson Correlation	,523**	1	,571**	,639**	,694**	,452**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000	,000	,007	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem33	Pearson Correlation	,244	,571**	1	,561**	,609**	,453**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,164	,000		,001	,000	,007	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem34	Pearson Correlation	,585**	,639**	,561**	1	,554**	,499**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,001	,003	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem35	Pearson Correlation	,411*	,694**	,609**	,554**	1	,516**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	,001		,002	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Aitem36	Pearson Correlation	,257	,452**	,453**	,499**	,516**	1	,665**
	Sig. (2-tailed)	,142	,007	,007	,003	,002		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TotalF	Pearson Correlation	,662**	,849**	,765**	,828**	,823**	,665**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Future Time Perspectives

### 1. Aspek Fokus pada Kesempatan

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	TotalA
Aitem1	Pearson Correlation	1	,644**	,861**	,686**	,608**	,639**	,604**	,835**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Aitem2	Pearson Correlation	,644**	1	,719**	,741**	,670**	,693**	,647**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Aitem3	Pearson Correlation	,861**	,719**	1	,792**	,664**	,576**	,646**	,870**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Aitem4	Pearson Correlation	,686**	,741**	,792**	1	,760**	,724**	,736**	,907**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Aitem5	Pearson Correlation	,608**	,670**	,664**	,760**	1	,803**	,709**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Aitem6	Pearson Correlation	,639**	,693**	,576**	,724**	,803**	1	,698**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Aitem7	Pearson Correlation	,604**	,647**	,646**	,736**	,709**	,698**	1	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
TotalA	Pearson Correlation	,835**	,840**	,870**	,907**	,871**	,859**	,838**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Aspek Fokus pada Keterbatasan

**Correlations**

		Aitem8	Aitem9	Aitem10	TotalB
Aitem8	Pearson Correlation	1	-,053	,289	,622**
	Sig. (2-tailed)		,767	,098	,000
	N	34	34	34	34
Aitem9	Pearson Correlation	-,053	1	-,215	,529**
	Sig. (2-tailed)	,767		,222	,001
	N	34	34	34	34
Aitem10	Pearson Correlation	,289	-,215	1	,577**
	Sig. (2-tailed)	,098	,222		,000
	N	34	34	34	34
TotalB	Pearson Correlation	,622**	,529**	,577**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	
	N	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

### A. *Quarter Life Crisis*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	35

### B. *Future Time Perspectives*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	10

## Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif

### Statistik Deskriptif Perspektif Masa Depan dengan Krisis Seperempat Baya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KrisisSeperempatBaya	250	46	113	81,89	12,957
PerspektifMasaDepan	250	17	39	28,31	3,868
Valid N (listwise)	250				

## Lampiran 7. Hasil Kategorisasi Skor

### Kategori Skor Skala Krisis Seperempat Baya

Krisis Seperempat Baya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	17	6,8	6,8	6,8
	Tinggi	61	24,4	24,4	31,2
	Sedang	101	40,4	40,4	71,6
	Rendah	62	24,8	24,8	96,4
	Sangat Rendah	9	3,6	3,6	100,0
	Total	250	100,0	100,0	

### Kategori Skor Skala Perspektif Masa Depan

Perspektif Masa Depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	15	6,0	6,0	6,0
	Tinggi	71	28,4	28,4	34,4
	Sedang	113	45,2	45,2	79,6
	Rendah	34	13,6	13,6	93,2
	Sangat Rendah	17	6,8	6,8	100,0
	Total	250	100,0	100,0	

## Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi : Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Krisis_Seperempat_Baya	.041	250	.200 <sup>*</sup>	.994	250	.365
Perspektif_Masa_Depan	.043	250	.200 <sup>*</sup>	.994	250	.489

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi : Linieritas

### Krisis Seperempat Baya (Y) - Perspektif Masa Depan (X)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KrisisSeperempatBaya * PerspektifMasaDepan	Between Groups	(Combined)	13819,992	21	658,095	5,362	,000
		Linearity	10243,126	1	10243,126	83,462	,000
		Deviation from Linearity	3576,866	20	178,843	1,457	,098
	Within Groups		27982,092	228	122,728		
	Total		41802,084	249			

## Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

### Analisis Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations

		KrisisSepere mpatBaya	PerspektifMas aDepan
KrisisSeperempatBaya	Pearson Correlation	1	-,495**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	250	250
PerspektifMasaDepan	Pearson Correlation	-,495**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 11. Hasil Uji Parsial

### A. Aspek Mimpi dan Harapan (Y1)

Correlations

		X1	X2	Y1
X1	Pearson Correlation	1	,118	-,399**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000
	N	250	250	250
X2	Pearson Correlation	,118	1	-,317**
	Sig. (2-tailed)	,062		,000
	N	250	250	250
Y1	Pearson Correlation	-,399**	-,317**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	250	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### B. Aspek Tantangan di Bidang Akademis (Y2)

**Correlations**

		X1	X2	Y2
X1	Pearson Correlation	1	,118	-,312**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000
	N	250	250	250
X2	Pearson Correlation	,118	1	-,242**
	Sig. (2-tailed)	,062		,000
	N	250	250	250
Y2	Pearson Correlation	-,312**	-,242**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	250	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### C. Aspek Agama dan Religiusitas (Y3)

**Correlations**

		X1	X2	Y3
X1	Pearson Correlation	1	,118	-,289**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000
	N	250	250	250
X2	Pearson Correlation	,118	1	-,024
	Sig. (2-tailed)	,062		,702
	N	250	250	250
Y3	Pearson Correlation	-,289**	-,024	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,702	
	N	250	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### D. Aspek Kehidupan Pekerjaan dan Karier (Y4)

**Correlations**

		X1	X2	Y4
X1	Pearson Correlation	1	,118	-,320**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000
	N	250	250	250
X2	Pearson Correlation	,118	1	-,377**
	Sig. (2-tailed)	,062		,000
	N	250	250	250
Y4	Pearson Correlation	-,320**	-,377**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	250	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### E. Aspek Teman, Percintaan dan Relasi dengan Keluarga (Y5)

**Correlations**

		X1	X2	Y5
X1	Pearson Correlation	1	,118	-,241**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000
	N	250	250	250
X2	Pearson Correlation	,118	1	-,261**
	Sig. (2-tailed)	,062		,000
	N	250	250	250
Y5	Pearson Correlation	-,241**	-,261**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	250	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### F. Identitas Diri (Y6)

**Correlations**

		X1	X2	Y6
X1	Pearson Correlation	1	,118	-,257**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000
	N	250	250	250
X2	Pearson Correlation	,118	1	-,336**
	Sig. (2-tailed)	,062		,000
	N	250	250	250
Y6	Pearson Correlation	-,257**	-,336**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	250	250	250

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).